

**STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH UNTUK PENINGKATAN  
KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK  
PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mochamad Sakroni**

**NIM. 14110060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH UNTUK PENINGKATAN  
KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK  
PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Mochamad Sakroni

NIM. 14110060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**“STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN  
KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK  
PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG”**

Oleh:

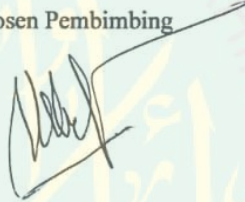
**Mochamad Sakroni**

14110060

Telah Disetujui

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh: Dosen Pembimbing



**Dr. H Mulyono, MA.**

**NIP.1966062 6200501 1003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 19720822 200212 1001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH UNTUK PENINGKATAN**  
**KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh: Mochamad Sakroni (14110060)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Desember 2018 dan dinyatakan

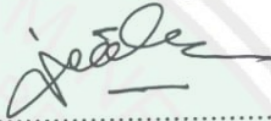
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

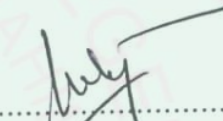
Panitia Ujian

Tanda Tangan

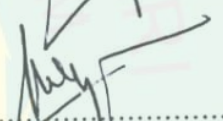
Ketua Sidang,  
Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

: 

Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

: 

Pembimbing,  
Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003


: 

Penguji Utama,  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

: 



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala rahmat kenikmatan dan segala puji yang telah diberikan kepada saya sholawat maassalam yang takterluapkan kepada baginda Nabi besar Mummad SAW.

Kedua orang tua kami Ayahanda Ikhsan dan Ibunda Iptiyah tercinta yang telah memberikan dukungan moral, spiritual dan materi, keduanya lah yang telah menghantarkan saya mengenyam jenjang pendidikan S1. Tetesan keringat usaha dan do'anya untuk menjadikan saya menjadi manusia yang berpendidikan serta saudara kandung saya Mas Miftahul Rohman dan Adek Fitria Haristin yang telah memberikan semangat dalam menuntut Ilmu serta teman teman pondok saya yang seangkatan serta satu kamar D2 khususnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Guru Dosen UIN MALIKI Malang yang telah mencurahkan Ilmunya dengan ikhlas dan sepenuh hati. Saya minta keridhaan dan Barokah dari ilmu yang saya dapat Bapak Dr. H Mulyono, MA.selaku dosen pembimbing skripsi paling luar biasa, terimakasih karena bapak telah sabar dan telaten membimbing saya dan teman-teman seperjuangan. Berkat beliau saya belajar tentang banyak hal yang tidak pernah saya dapatkan dari orang lain. Terimakasih telah sabar membimbing saya dan saya minta keridhaan dan Barakah Ilmu yang telah saya dapatkan serta kepada Bapak H. Syamsul Huda selaku kepala pondok saya yang senantiasa membina dan meberikan semangat kaepada saya dan ta lupa pula kepada pengurus pondok pesantran an-warul huda karang besuki sukun malang.

Teman-teman seperjuangan dan setanah rantau, terimakasih atas pengalaman dan setiap inchi yang kita lewati, tak semua dapatkan teman sejati, saya beruntung kenal kalian.

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Surat Asy Syarh ayat 5.)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013),

**Dr. H Mulyono, MA.**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochamad Sakroni

Malang, 31 Oktober 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochamad Saroni

NIM : 14110060

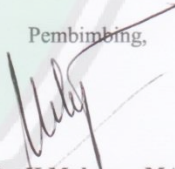
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Ittihad Belung Poncokusumo Malang**

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H Mulyono, MA.**

NIP.1966062 6200501 1003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



*Mochamad Sakroni*  
1994  
**Mochamad Sakroni**  
NIM. 14110060

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH UNTUK PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG”** dengan tepat waktu tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan menjadi *Uswatun Khasanah* bagi kita semua. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Mulyono, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ust Basyir Ahmad, M.Pd selaku Kepalamadrasah diniyah al-ittihad poncokusumoMalang, serta segenap guru dan staf madrasah diniyah al-ittihad poncokusumo Malang yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ikhsan dan Ibu Iptiyah yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, dan bimbingan yang tiada hentinya.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan semangat, dukungan, canda, suka dan duka berjuang bersama dibangku kuliah.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua selama ini. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, maka dari itu penulis sanagat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 31 Oktober 2018

**Mochamad Sakroni**

**NIM. 14110060**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

أي = Ay

Vokal (a) panjang = A

أو = I

Vokal (i) panjang = I

إي = U

Vokal (u) panjang = U

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>NOTA DINAS</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xix
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Masalah.....	9
F. Originalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	15
 <b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori Strategi Guru .....	17

1. Pengertian Strategi.....	17
2. Pengertian Guru .....	21
B. Madrasah Diniyah .....	23
C. Karakter Religius Santri .....	25
1. Pengertian Karakter .....	25
2. Pendidikan Karakter .....	26
3. Karakter Religius .....	32
4. Strategi Peningkatan Karakter.....	33
5. Pengertian Santri.....	34
D. Faktor penghamabat dan pendukung karakter religius .....	35
1. Faktor Pendukung.....	36
2. Faktor Penghambat.....	38
E. Kerangka berfikir.....	39

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Penelitian .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Fokus Penelitian .....	42
E. Subyek Penelitian .....	43
F. Data Dan Sumber Data .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Analisis Data .....	46
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
J. Prosedur Penelitian.....	51

### **BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Latar Belakang .....	52
1. Profil Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	53
2. Sejarah Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	53
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Ittihad .....	55
4. Tata Tertib Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	56
5. Data Guru Dan Santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	61
6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	64
7. Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	65
8. Letak Geografis Madrasah Diniyah Al-Ittihad.....	66
B. Paparan Data .....	66
1. Program Guru dalam membentuk karakter religius di Madrasah Al-Ittihad .....	67

2. strategi guru dalam meningkat kualitas karakter religius santri Madarasah Diniyah Al-Ittihad .....	71
3. Hasil pembentukan karakter religius santri di Madarasah Diniyah.....	75
C. Temuan penelitian .....	79
1. Program Guru dalam membentuk karakter religius Di Madrasah Diniyah Al-Ititihad .....	79
2. Strategi guru dalam peningkatan kualitas karakter religius santri Madarasah Diniyah Al -Ittihad.....	80
3. Hasil pembentukan karakter religius santri Di Madrasah Al - Ititihad.....	82

## **BAB V: PEMBAHASAN**

A. Progam Guru dalam membentuk karakter religius Santri Di Madrasah Diniyah Al-Ititihad.....	83
B. Strategi guru dalam meningkat kualitas karakter religius santri Madarasah Diniyah Al-Ittihad.....	87
C. Hasil pembentukan karakter religius santri Di Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad .....	89

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	95

<b>DAFTAR ISI</b> .....	96
-------------------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BIODATA MAHASISWA**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Originalitas penelitian
2. Tabel Strategi pembelajaran
3. Tabel Deskripsi pendidikan karakter bangsa
4. Tabel Jumlah guru
5. Tabel Jumlah santri
6. Tabel Struktur organisasi



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Berfikir
2. Bagan Model Interaktif
3. Bagan Hasil kerangka Berfikir



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I: Surat Izin Penelitian
2. Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran IV: Bukti Konsultasi
4. Lampiran V: Transkrip Wawancara
5. Lampiran VI: Dokumentasi
6. Lampiran VII: Data Guru, Karyawan



## ABSTRAK

Sakroni, Muhammad “*Upaya Guru Madrasah Diniyah Untuk Peningkatan Karakter santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Bapak Mulyono, MA.

Fenomena yang terjadi khususnya Indonesia sekarang ini sangat memperhatikan, pasalnya banyak moral anak bangsa yang menurun, sehingga sering kali kita melihat di berbagai media masa yang menceritakan tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak muda jaman sekarang khususnya. Oleh karena itu untuk menghadapi kondisi era modern tersebut tidak cukup bila hanya dengan pendidikan yang di selenggarakan oleh sekolah-sekolah saja. Maka dari itu anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya melalui pendidikan luar sekolah, diantaranya melalui pendidikan pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam untuk membentuk karakter anak agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi bangsa dan agama.

Tujuan penelitiannya ini adalah: (1) untuk mengetahui program peningkatan karakter religius santri? (2) Untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter religius santri? (3) Bagaimana hasil pembentukan karakter religius santri?

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada dengan lokasi di madrasah diniyah Al-Ittihad. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian adalah 1) Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Malang dengan melalui berbagai kegiatan menumbuhkan karakter seperti, (a) karakter tanggung (b) jujur dan berakhlak (c) Disiplin, (d) karakter mandiri. 2) Proses Pembentukan Karakter Santri madrasah diniyah al-ittihad sebagai berikut: (1) Karakter Jujur (2) Karakter disiplin. (3) Karakter mandiri. 3) Hasil Pembentukan Karakter Santri Santri madrasah diniyah al-ittihad yaitu: a) santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. b) santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang dapat dipercaya. c) santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya.

Kata Kunci: Strategi, Pembentukan Karakter Santri, Madrasah Diniyah

## ABSTRAK

Sakroni, Muhammad "Madrasah Diniyah Teacher Attempts To Increase the character's students at Madrasah Diniyah Pesantren Al-Ittihad Malang. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Uinen Maulana Malik Ibrahim was unfortunate. Supervisor Mr. Mulyono, MA.

The phenomenon that occurs especially Indonesia is very concerned now, the reason is that many of the nation's children are morally declining, so that often we see in various mass media telling about the deviant behavior of today's young people especially. Therefore, to deal with the conditions of the modern era is not enough if only with education organized by schools. Therefore children and adolescents in their lives need to be guided and guided by their morals through education outside of school, including through the education of Islamic boarding schools. Islamic boarding school is an educational and teaching institution of religion, generally in a non-classical way, where a cleric teaches Islamic religion to shape the character of children so that they can play a role as young people who work for nusa, nation and religion.

The purpose of this research is: (1) to know the program to improve the religious character of santri? (2) To find out the teacher's strategy in the formation of religious students' character? (3) What is the result of the formation of religious students' character?

The approach used in this study is a qualitative descriptive approach that attempts to describe and interpret existing data with locations in the madrasah diniyah al-ittihad. The technique used for data collection is observation of interviews and documentation. Data analysis uses source triangulation method.

The results of the study are 1) Santri Characteristics of Diniyah Madrasah Al-Ittihad Islamic Boarding School in Malang through various activities to foster character such as, (a) responsibility character (b) honest and (c) discipline, (d) independent character. 2) The Process of Forming the Santri Character of madrasa diniyah al-ittihad as follows: (1) Honest Character (2) Discipline character. (3) Independent character, 3) Results of Formation of Santri Santri Character Madrasah diniyah al-ittihad, namely: a) santri have the character of responsibility in carrying out their duties. b) santri have honest character in trustworthy behavior. c) students have the character of discipline in carrying out all their duties.

Keywords: Strategy, Formation of Santri Character, Diniyah Madrasah

## مستخلص البحث

ساكروني بعنوان مع اطروحه "المدرسة دنية الجهد المعلم في تحسين شخصيه الطلاب في المدرسة النسائية الشعبية الاتحاد المؤسف" كتبه الباحث موشاماد ساكروني ، نيم. 14110060 ، قسم الدراسات الاسلاميه ، جامعه الدولة الاسلاميه في مالانغ ، الذي تم إرشاده من قبل باباك موليونو MA.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية ، بيبيبنوكانكاراتي سنترى، المدرسة ظاهره دنية يحدث خاصه اندونيسيا الآن مثيره للقلق للغاية ، والسبب هو ان الكثير من التدهور الأخلاقي في البلاد ، وكثيرا ما نري في وسائل الاعلام المختلفة التي أقول عن السلوك الانحراف عن جيل الشباب في حين ان أساسا لذلك ، للتعامل مع حاله هذا العصر الحديث لا يكفي إذا كان فقط مع التعليم التي تنظمها المدرسة. ولذلك فان الأطفال والمراهقين في حياتهم بحاجة إلى الإرشاد والاسترشاد بالأخلاق من خلال التعليم خارج المدرسة ، بما في ذلك من خلال التعليم الداخلي المدرسي. المدارس الداخلية هي التعليم وتدریس المؤسسات الدينية ، عموما في غير الكلاسيكية ، والتي العلماء تدریس الدين الإسلامي لتشكيل شخصيه الأطفال حتى يتمكنوا من القيام بدور الشباب الذين يعملون من أجل الوطن ، أمه والدين.

وتركز هذه الدراسة علي ما يلي: (1) معرفه الطابع الديني للبرنامج لتعزيز الطلاب ؟ (2) لمعرفه استراتيجيات المعلمين في تكوين الطابع الديني للطلاب ؟ (3) ما هي النتائج من تشكيل الطابع الديني للطلاب ؟

والنهج المتبع في هذا البحث هو النهج النوعي الوصفي الذي يحاول وصف وتفسير البيانات الموجودة عن المدرسة الداخلية. التقنيات المستخدمة لجمع البيانات هي الملاحظة والتوثيق والمقابلات تحليل البيانات باستخدام أساليب التثليث.

نتائج الدراسة هي (1) شخصية دينية سنترى مدرسة مدرسة الاتحاد الإسلامية الداخلية من خلال مختلف الأنشطة التي تعزز طبيعة شخصية أخرى (أ) من المسؤولية (ب) صادقة ومعنوية (ج) الانضباط ، (د) الطابع المستقل. (2) عملية إنشاء شخصيات سانترى المدارس الدينية هي كالتالي: (1) شخصية صادقة (2) شخصية الانضباط (3) الطابع المستقل. (3) نتائج سانترى سانترى لتشكيل شخصية دينية الاتحاد أي: (أ) سنترى لها طابع المسؤولية في الاضطلاع بواجباتها (ب) سنترى لديهم شخصية صادقة في التصرف التي يمكن الوثوق بها. (ج) لدى السانترى طبيعة الانضباط في القيام بجميع واجباتهم.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية ، بيبيبنوكانكاراتي ، سانترى ، المدرسة دنية

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Salah satu kekhasan pendidikan di Indonesia adalah adanya lembaga pendidikan pesantren secara historis, pesantren telah ada dalam waktu yang relatif lama Pesantren adalah institusi pertama di Nusantara yang mengembangkan pendidikan diniyah sebagai lembaga pendidikan diniyah, maka pesantren menjadi tumpuan utama dalam proses peningkatan kualitas keislaman masyarakat dalam kata lain, maju atau mundurnya ilmu keagamaan waktu itu sangat tergantung kepada pesantren-pesantren sehingga pesantren menjadi garda depan dalam proses islamisasi di nusantara di masa awal proses Islamisasi, madrasah ke sekolah pesantren memang menerapkan konsep continuity and change atau dalam dalil pesantrennya “*al-muhafadzatu alal qadimish shalih wal akhdzu bil jadidil ashlah*”. yaitu terus melakukan perubahan dan adopsi inovasi tetapi tetap mempertahankan tradisi yang baik dan bermanfaat.

Di tengah dunia pesantren tersebut dan mengalami fase pengembangan adalah madrasah diniyah pendidikan keagamaan yang dilakukan melalui madrasah diniyah merupakan suatu tradisi khas pesantren yang terus akan dilakukan, sebab inti lembaga pesantren justru ada di sini.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya dan kelegalitasan Madrasah Diniyah untuk memiliki kurikulum yang mendukung, keadministrasian yang mapan serta manajemen yang professional kurikulum madrasah diniyah yang insya Allah akan membentuk kepercayaan masyarakat sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 pasal 15 “Pendidikan Madrasah diniyah menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”<sup>2</sup> terhadap lembaga madrasah ini Sebelum tahun 1970 terdapat lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah lembaga pendidikan jenis ini mungkin lebih tepat disebut sebagai pendidikan non formal biasanya jam pelajaran mengambil waktu sore hari, mulai bakda ashar hingga maghrib. Atau, memulai bakda isya’ hingga sekitar jam sembilan malam lembaga pendidikan Islam ini tidak terlalu perhatian pada hal yang bersifat formal, tetapi lebih mengedepankan pada isi atau substansi pendidikan ibaratnya adalah “jantung hati” pesantren pesantren tanpa pendidikan diniyah tentu bukan pesantren dalam hakikat pesantren pendidikan diniyah dalam banyak hal dilakukan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.<sup>3</sup>

Madrasah Diniyah dahulu adalah merupakan suatu tradisi khas pesantren yang terus akan dilakukan, sebab inti lembaga pesantren justru ada di sini. Ibaratnya adalah “jantung hati” pesantren tanpa pendidikan diniyah tentu bukan pesantren

---

<sup>2</sup>Peraturan pemerintah RI , 2007. Hal. 11

<sup>3</sup>Nur Syam, *urgensi madrasah diniyah*, [nursyam.sunan-ampel](http://nursyam.sunan-ampel), surabaya; 1. Hlm 32

dalam hakikat pesantren pendidikan diniyah dalam banyak hal dilakukan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat pendidikan ini dilakukan secara sukarela maknanya, guru-guru madrasah diniyah dalam banyak hal juga hanya memperoleh reward yang seadanya yang lebih sering, pendidikan agama tersebut dikaitkan dengan konsep "lillahi ta'ala", sebuah istilah yang sering dikaitkan dengan konsep "gratis dan murah".

Pendidikan madrasah diniyah mempunyai peran penting dalam upaya mencetak dan melahirkan manusia yang bisa diandalkan dalam menghadapi segala masalah masalah dan dapat menjawab tantangan zaman agar pendidikan dapat mencapai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya memerlukan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional guru dalam menghadapi siswa dalam mengajar yang dapat menciptakan dan mengajarkan sesuai tujuannya disisi lain ,munculnya fenomena yang merajalela tentang menurunnya kualitas akhlak di mana mana,di antaranya berbagai kejahatan dan kriminalitas yang telah terjadi saat ini antara lain pemerkosaan, perampokan, korupsi dan lain lain oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah kewajiban yang harus di tempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan ilmu yang di peroleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan dan menatur setiap kehidupan mereka dalam Al-Qura'an Surat Az-Zumar ayat 9 Allah Berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran). Surat Az-Zumar ayat 9.<sup>4</sup>

Model pembelajaran dalam sekolah dan umum menekankan penguasaan dan pengembangan materi dengan pemberdayaan daya kritis para siswa, sedangkan dalam Madrasah model pengajaran kitab kuning dipesantren melalui metode sorogan, baisul masail, klasikal akan lebih menekankan penguasaan dan pelestarian materi yang dipelajari oleh santri<sup>5</sup>. Dari sini kemudian menghasilkan pola pikir dan sikap yang berbeda bagi para santri dalam kasus ini yang menarik misalnya, ketundukan dan penghormatan santri kepada kiai nya luar biasa. Santri tidak berani berbicara sambil menatap mata kiai atau ustadznya. Tetapi sekarang telah berubah, santri tampak sering berdiskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah. Perubahan ini terjadi setelah diselenggarakan sekolah-sekolah formal baik madrasah maupun sekolah umum atau perguruan tinggi. Dengan banyaknya santri yang menjadi siswa dan mahasiswa telah menampakkan perilaku santri yang berbeda dengan perilaku santri pada masa lalu dinisilah peran guru madrasah diniyah selain guru formal di butuhkan dalam merubah karakter generasi muda yang merosot oleh karena itu madrasah diniyah di tantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak guru madrasah harus menemukan solusi serta metode yang benar benar- benar bisa mencerahkan pendidikan karakter santri sehingga dapat menumbuh kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013),

<sup>5</sup> Hasil Observasi

yang luas karakter religius yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan)<sup>6</sup> dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap sehingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang namun dalam kasus lain akhlak inimerupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang<sup>7</sup>dalam kabupaten Malang ada 239 pondok pesantren salafiyah maupun modern belum yang ada dalam kota malang maka sangat banyaklah pondok pesantren di malang ini dan dari semuanya pondok pesantren pasti meraka mempunyai lembaga diniyah yang menjadi salah satu keunggugulan dalam lembaga pendidikannya dengan hal ini maka pada setiap lembaga madrasah diniyah pastinya mempunyai visi dan misi dalam miningkatakan kualitas pendidkan nya.

Pada era sekarang di berbagai peristiwa yang telah terjadi dalam dunia pesantren, banyak yang sangat memprihatinkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan dijalan, dan kenakalan-kenakaln, kesopana kepada guru, cara berpakaian dan lainnya dalam dunia pesantren yang nota benenya di katakan lembaga Islam yang sudah mempunyai pandangan baik oleh masyarakat masih tetap merosot tentang karakter islaminya fenomena yang sering kita temui dalam kehidupan sehari dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak

---

<sup>6</sup>Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq. 2011. Hal.347

<sup>7</sup>Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011. Hal.6

hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk di tumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan pada kasus di Jawa Timur pada tahun 2017 tercatat kurang dari 300 lebih kasus kejahatan yang dilakukan oleh santri maupun alumni santri<sup>8</sup> betapa mirisnya pada lulusan-lulusan pondok pesantren yang notabeneanya sangat di agungkan akhlaknya serta dalam pengembangan pendidikan banyak merosot tentang kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang sudah ada contohnya dalam absen masuk kelas dalam taun tiap taun banyak penurunan beberapa santri banyak yang tidak masuk kelas tanpa di ketahui sebab dan keterangan yang jelas.

Oleh karena itu perlu usaha dan peran guru madrasah sebagai wadah dalam membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan santri yang notabeneanya lulusan pondok pesantren yang malah menjadi seorang melenceng dari norma – norma agama dengan banyak penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai orang pada waktu sebelumnya contoh “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk

---

<sup>8</sup>Anas .Firman, *Koran jawa post edisi 20 November*.Surabaya: jawa post group. 2017

Akhlakul Karimah Siswa Mts Darul Ma'arif, UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi)” dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa mts berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan karakter santri

Adapun tempat penelitian yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian adalah pondok Pesantren AL-Ittihad Poncokusumo Malang berangkat dari kenyataan ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang karakter religius santri untuk itulah penulis merasa perlu menelaah kosep tersebut dalam kajian ini dengan judul: **“STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH UNTUK PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimana Program pemebentukan karakter Religius di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang?
2. Bagaimana strategi guru madrasah Diniyah untuk Peningkatan karakter religius santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui program guru madrasah diniyah dalam membentuk karakter religius Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru madrasah Diniyah dalam meningkat kualitas karakter religius santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja hasil guru dalam meningkatkan pembentukan karakter religius santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan penelitian di atas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan menambah ilmu bagi dan berguna bagi :

1. Bagi peneliti adalah Menambah wawasan bagi seorang penulis perihal tentang pendidikan karakter di Madrasah Diniyah terutama di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-ittihad Agar lebih bisa memahami kondisi karakter timbal balik guru dengan santri khususnya santri dalam belajar mengajar
2. Bagi guru adalah agar bisa menjadi acuan dalam meningkatkan sistem belajar mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan yang timbul dari dampak karakter terhadap pengaruh akademik santri.
3. Bagi siswa adalah Meningkatkan peran motivasi didalam belajar santri untuk keberhasilan akademik di madrasah diniyah pondok pesantren al-ittihad poncokusumo malang Menjadikan koreksi diri bagi santri dalam belajar kedepanya khususnya di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menjabarkan permasalahan di atas agar tidak menyimpang kepembahasan lain yang terlalu jauh,penulis memberikan batasan-batasan masalah yang akan di teliti adapun batasan-batasan masalah tersebut antarlain meliputi:

1. Kondisi santri madrasah diniyah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.
2. Apa saja yang mempengaruhi karakter belajar santri terutama santri kalong di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.
3. Apa saja metode yang di gunakan guru dalam mengajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Penelitian tentang strategi peningkatan karakter santri sudah pernah di teliti sebelumnya dengan berbagai macam fokus dalam hal ini akan di jelaskan tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti Asyifah Nur Hidayanti meneliti tentang Pembinaan Akhlaq pada Remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama di Kabupaten Purbalingga, IAIN Purwokerto (skripsi) 2016 yang berhasil mengidentifikasi Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah diniyah dalam membina karakter religius pemuda. serta Nuralina di telah melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts Darul Ma'arif, UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi) 2011 yang berhasil mengidentifikasi dari penelitiannya yaitu peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah dan peranan guru madrasah dalam membangun serta meningkatkan karakter religius peserta serta Anis Fajar Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Uulum Kalirejo Kab Kebumen (skripsi) 2017 berhasil menyimpulkan penelitiannya yang fokus pada penanaman karakter santri di

pondok pesantrennya yang bukan madrasah didik dengan hal ini peneliti membandingkan dengan hasil hasil pertemuan sebelumnya agar originalitas peneletinya bisa di pertanggung jawabkan

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

NO	Nama peneliti dan tahun penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Asyifah Nur Hidayanti, Pembinaan Akhlaq pada Remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama di Kabupaten Purbalingga, IAIN Purwokerto (skripsi) 2016	Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlaq atau moral	Penelitian ini berada pada pendidikan formal dan penelitian kami pada pendidikan non formal	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah diniyah dalam membina karakter religius pemuda.
2	Nurmalina, Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts Darul Ma'arif, UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi) 2011	Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlaq atau moral serta karakter	Penelitian ini berada di madrasah formal dan penelitian kami berada di madrasah diniyah non-formal	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah dan peranan guru madrasah dalam mebangun serta meningkatkan karakter religius peserta didik

3	Anis Fajar, Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Uulum Kalirejo Kab Kebumen (skripsi) 2017	Sama- sama meneliti tentang pembinaan akhlaq atau moral serta karakter	Penelitian ini berada di pondok pesantren dan penelitian kami berada di madrasah diniyah non-formal	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah dan peranan guru madrasah dalam mebangun serta meningkatkan karakter religius peserta didik
---	---	--	--	---

### G. Defenisi Istilah

1. Strategi adalah *Nomina (kata benda)* usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) daya upaya: upaya menegakkan keamanan patut dibanggakan<sup>9</sup> dalam penelitian ini di maksudkan bagaimana upaya atau usaha guru madrasah dalam meningkatkan kualitas karakter religius santri.
2. Guru Madrasah diniyah merupakan sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya sekolah yang asal katanya yaitu darasah yang artinya belajar sedangkan Diniyah berasal dari bahasa Arab *Ad-din* yang artinya Agama. Jadi madrasah Diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan pelajaran tentang agama Islam yang merupakan salah satu pendidikan non formal yang biasanya di jadikan sekolah tambahan untuk menambah pengetahuan tentang Agama Islam bagi murid yang belajar di sekolah madarasah dan sekolah umum dengan demikian seorang murd akan bisa mengimbangi antara ilmu formal dan agama.

<sup>9</sup>Kbbi

3. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak<sup>10</sup> etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.
4. Karakter religius adalah kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.<sup>11</sup> Dalam bahasa Arab karakter diartikan *'khulu, sajiyyah, thab'u'*, (budi pekerti, tabiat, atau watak. Kadang juga diartikan syahsiyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).<sup>12</sup> Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa ataupun santri dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan serta ketetapan agama.

---

<sup>10</sup>Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hlmn. 1–4

<sup>11</sup> Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. elearningpendidikan

<sup>12</sup> Agus Zeanul Fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

5. Santri adalah Asal usul perkataan “santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sangsekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajarnya darinya suatu ilmu pengetahuan,<sup>13</sup>

Pengertian santri saat ini senada pengertiannya dengan arti kata santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri<sup>14</sup> jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok kelompok santri yaitu: Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap di pesantren Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan meneng Santri kalong yaitu santri yang berasal dari sekitar pesantren yang hanya mengikuti pengajian dan pendidikan di pesantren akan tetapi mereka setiap hari pulang kerumahnya masing masing tidak tidur di pondok, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik dari rumah.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta:), hlm.19-20

<sup>14</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta:), hlm.19-20

<sup>15</sup> Suis Manto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm.54-55

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah maka dari itu, penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, pada setiap bab akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan upaya guru madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas karakter religius santri di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang pada setiap bab akan ada sub-sub bab yang lebih rinci. Dengan ini maka para pembaca akan lebih mudah memahami tentang penulisan ini. adapun sistematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini membahas landasan teori dan kerangka berfikir dalam meneliti upaya guru madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas karakter religius santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

BAB III : Metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV : Hasil penelitian, Bab ini merupakan hasil uraian tentang data yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang diuraikan pada bab I.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, Bab ini membahas analisis data yang sudah dipaparkan pada bab IV.

BAB VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>16</sup>

Dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu merujuk dari pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penentuan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian setelah mencermati konsep strategi pembelajaran, kita perlu mengkaji pula tentang istilah lain yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran dan memiliki keterkaitan makna yaitu pendekatan, metode, dan teknik.

---

<sup>16</sup>Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hal 37.

- a. Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara pandang dalam melihat dan memahami situasi pembelajaran. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centred approach) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centred approach)
- b. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai.

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran di karenakan pembahasan dan penelitian ini banyak sangku pautnya dengan masalah belajar Strategi pembelajaran berbeda dengan desain instruksional karena strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar-mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, sedangkan desain instruksional menunjuk pada cara-cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pembelajaran tertentu kalau disejajarkan dalam pembuatan rumah, pembicaraan tentang (bermacam-macam) strategi pembelajaran adalah ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, sedangkan desain instruksional adalah penetapan cetak biru rumah yang akan dibangun itu serta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan langkah-langkah konstruksinya maupun kreterian penyelesaian dari tahap ke tahap sampai dengan penyelesaian akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibuat.<sup>17</sup>

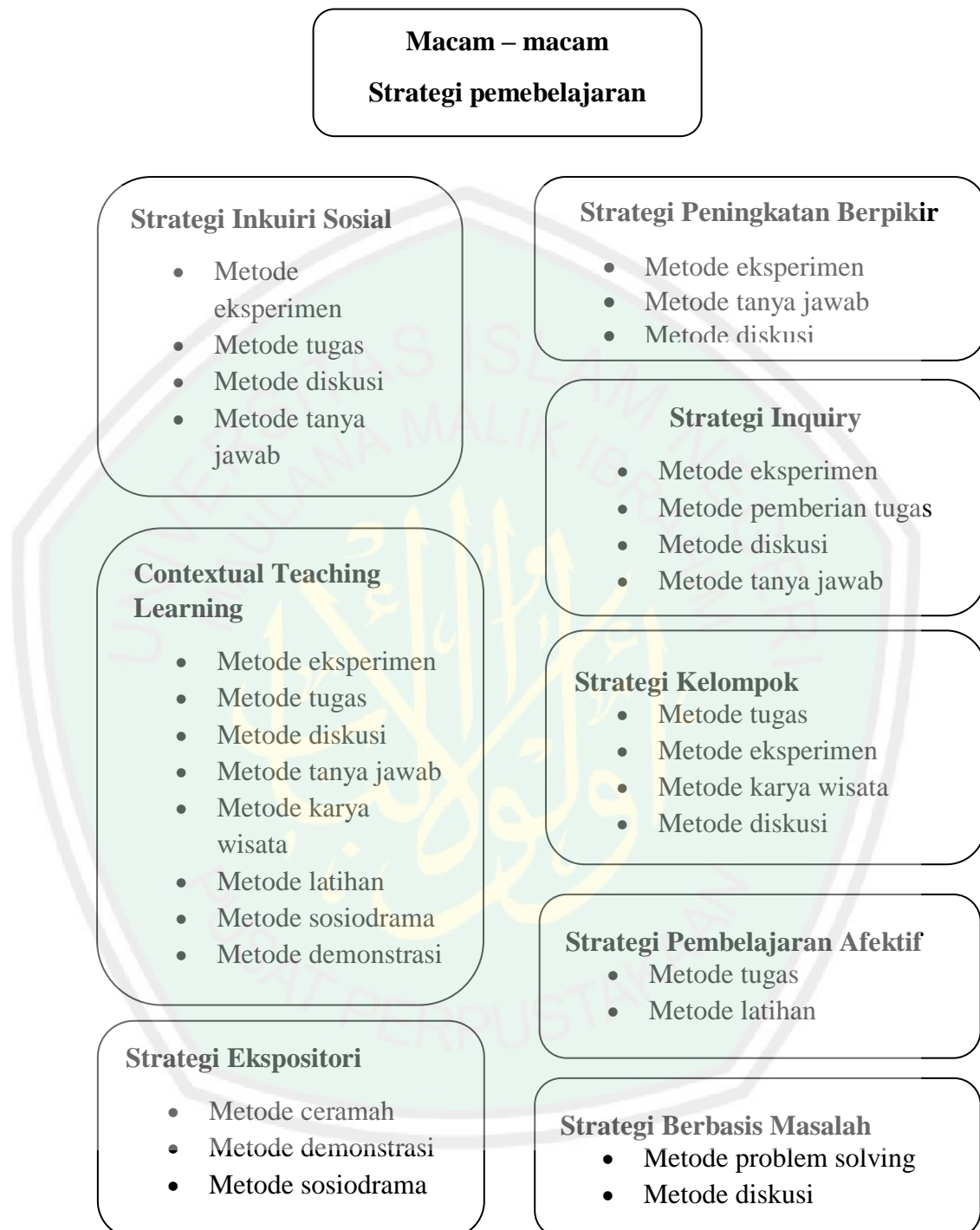
---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia, 2003, hal 47.

Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidki hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efesien, dan efektif Menurut Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>18</sup>, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

---

<sup>18</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* : Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, 2013

Tabel 2.1 macam macam starategi <sup>19</sup>

## 2. Pengertian Guru

<sup>19</sup> <sup>19</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia, 2003, hal 87.

Pada setiap lembaga pendidikan, pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas *output* dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian halnya pada lembaga pendidikan diniyah, kualitas serta kuantitas pendidik sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan diniyah. Pengertian Pendidik Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan tugas Pendidik Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 dijelaskan bahwa tugas bagi pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi menurut pembagian peran guru ada tujuh :

- a. Guru sebagai sumber belajar peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sehingga, ketika siswa bertanya guru dapat dengan sigap menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Guru sebagai fasilitator peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayannya kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
- c. Guru sebagai sebagai pengelola dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran

diibaratkan seperti seorang nahkoda yang memegang setir kemudi kapal, yang membawa jalannya kapal ke jalan yang aman dan nyaman guru haruslah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan nyaman.

- d. Guru sebagai demonstrator berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukan demo turun ke jalan namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik.
- e. Guru sebagai pembimbing perannya sebagai seorang guru diminta untuk mengarahkan serta mendampingi santri untuk menjadi seperti apa yang mereka cita citakan namun tentunya, haruslah guru yang membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian santri tersebut.
- f. Guru sebagai motivator proses pembelajaran akan berhasil jika santri memiliki motivasi didalam dirinya oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri santri untuk belajar.
- g. Guru sebagai elevator setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi keberhasilan santri dalam belajar akan tetapi juga menyangkut evaluasi keberhasilan santri dalam mengajar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2016)

## B. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah di bagi menjadi 2 yaitu, formal dan non formal atau juga bisa di sebut Madrasah Diniyah Muaddalah (penyetaraan) yaitu Secara terminologi, pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari mu'adalah tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren<sup>21</sup>. Pendidikan di pondok pesantren yang tidak mengikuti standar kurikulum Depag RI maupun Departemen Pendidikan Nasional di kalangan pondok pesantren pada dasarnya madrasah ini lebih mempunyai kurikulum sendiri sesuai kapasitas madrasah tersebut dan hanya di terapkan dikalangan lembaga Madrasahnyanya sendiri sedangkan yang kedua yaitu Madrasah Diniyah Takmiliah adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sejak masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan Islam timbul melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar. Madrasah Diniyah Takmiliah ialah salah satu pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum.<sup>22</sup> Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi

---

<sup>21</sup> Yusuf, Choiru Fuad. *Pedoman pesantren Muaddalah* (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm 8.

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, h. 28

pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan dalam Madrasah Diniyah Taklimiah pada umumnya di bagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

- a. Diniyah Awaliyah adalah Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama selama 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu
- b. Diniyah Wustho adalah Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama selama 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu
- c. Diniyah Ulya adalah Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, masa belajar 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu dalam sejarah, keberadaan Madrasah diniyah di awali lahirnya Madrasah Awaliyah telah hadir pada masa Penjajahan Jepang dengan pengembangan secara luas majelis tinggi Islam menjadi pengagas sekaligus penggerak utama berdirinya Madrasah-Madrasah Awaliyah yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun program Madrasah Awaliyah ini lebih ditekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sore hari.<sup>23</sup>berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah, Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk

---

<sup>23</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999 hlm 40

memenuhi permintaan masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.<sup>24</sup>

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah yang didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran umum disebut Madrasah Ibtidaiyah. sedangkan Madrasah Diniyah khusus untuk pelajaran agama. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing<sup>25</sup> serta Madrasah Diniyah mempunyai perkembangan mengikuti zaman pada umumnya Madrasah Diniyah di bagi menjadi dua bagian yaitu madrasah diniyah salafiyah yang terfokus pada mata pelajaran agama saja yang di ajarkan dan madrasah diniyah kholafiyah yang bisa di sebut juga Madrasah Diniyah modern yang dalam pembelajaran memasukan mata pelajaran umum seperti IPA,IPS dan ilmu umum lainnya.

---

<sup>24</sup>Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, h. 30

<sup>25</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999hlm.42

## C. Karakter Religius Santri

### 1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, perangai, atau perbuatan yang selalu dilakukan secara terus menerus (kebiasaan) karakter juga bisa diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku dengan kata lain orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian atau berwatak.

Kemudian makna dari karakter secara bahasa adalah kebiasaan sedangkan menurut istilah, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula individu tersebut akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>26</sup>

Karakter itu sendiri merupakan perilaku manusia yang berhubungan secara vertikal, yaitu hubungan dengan Allah SWT dan juga hubungan secara horizontal, yaitu hubungan dengan dirinya sendiri, sesama manusia,

---

<sup>26</sup>Ibid., hlm. 40.

lingkungan dan kebangsaan yang kesemuanya terwujud di dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan atas norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

## 2. Pendidikan Karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”

Ungkapan “*character*”, misalnya dalam “*character building*” mengandung multi tafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para peserta didik, yang meliputi “cipta”, “rasa” dan “karsa” dan jika anda yang mengucapkannya bisa jadi akan mengandung makna yang berbeda lagi.

Berbagai pendapat mengenai apa itu karakter atau watak karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang dimana watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda namun, watak juga

sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan masih banyak lainnya.<sup>27</sup>

Kemudian berkaitan dengan pendidikan karakter dapat diartikan bahwa individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dia buat sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama ini, terutama nilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bukan dinilai dari pemahamannya dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter adalah perilaku dari peserta didik yang mana mencerminkan dari kepribadiannya yang mempunyai nilai-nilai yang utama. kemudian ada juga yang berpendapat bahwa nilai-nilai dari agama yang universal dapat dijadikan dasar dalam pendidikan karakter misalnya, nilai kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, kerja keras, semangat untuk membantu, pemurah, membela orang yang lemah, menegakan keadilan, sikap kesatria atau teguh memegang amanah.

Nilai-nilai universal agama yang dijadikan dasar dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai dari agamanya bisa menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang

---

<sup>27</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Cet. I, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.76-77.

<sup>28</sup>Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalitas Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16-18.

tersebut dalam membangun karakter dalam hal ini, sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan atas nilai-nilai universal dari agama yang dipeluknya masing-masing dengan demikian, peserta didik akan dengan mudah mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus berakhak mulia.

Pelaksanaan pendidikan yang tidak seimbang, yakni lebih mengutamakan kecerdasan intelektual sebagaimana seperti peserta didik atau santri dituntut untuk menguasai atau menghafal pelajaran madrasah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus dan akhirnya kesemuanya memunculkan banyak perilaku buruk dari orang-orang yang terdidik seperti beberapa jumlah para pejabat yang melakukan perbuatan tidak terpuji mengambil uang negara dan sudah diproses oleh Komite Pemberantasan Korupsi (KPK), tidak kekerasan yang akhir-akhir ini marak terjadi di negeri ini dan masih banyak yang lainnya. Maka dari itu, setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).<sup>29</sup>

Salah satu karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah berputus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-

---

<sup>29</sup>Ibid., hlm. 28-29.

hati, bisa mengendalikan diri, mempunyai inisiatif, menghargai waktu, setia, dan bersikap adil.

Menurut Kemendiknas (2010), nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

**Tabel 2. 2**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa**

NO.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas

<sup>30</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

		dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca

	Membaca	berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan adanya banyak jenis jenis karakter maka peneliti memilih focus pada satu karakter yang sesuai dengan judul yang di teliti yaitu karakter religius karena apabila kita membahas karakter saja maka akan lebih luas dan butuh bnayak tenga dan biaya dan hasil bias dikatakan kurang maksimal dikaranekan luasnya objek pembahasan.

### 3. Karakter Religius

Dalam bahasa arab karakter diartikan *'khulu,sajiyyah,thab'u'*, (budi pekerti, tabiat, atau watak. Kadang juga diartikan syahsiyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian)<sup>31</sup> dalam kamus besar bahasa

<sup>31</sup>Agus Zeanul Fitri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau cirri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu mereka membuat sesuatu perbuatan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari perbuatannya yang telah di putuskan.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan

agama<sup>32</sup> agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan” apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap.

#### 4. Strategi Peningkatan Karakter

Strategi peningkatan pendidikan karakter dalam penelitian ini lebih di kedepankan pada integrasi dalam kegiatan yang sudah di programkan. Artinya peneliti memberikan deskripsi tentang pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, rekomendasi dan tindak lanjut terhadap peningkatan pendidikan karakter sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustad dan santri tentang strategi peningkatan pendidikan karakter berdasarkan persepsi guru menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendidikan karakter pada tahap perencanaan, dan pengorganisasian sudah dilaksanakan, karenasetiap guru mata pelajaran sudah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan karakter yang dimulai dari perencanaan sampai dengan tingkat pengorganisasian pendidikan karakter. Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama

---

<sup>32</sup>Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, elearning pendidikan 11 April 2014

<sup>33</sup> Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010

yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak.dengan ini maka karakterlah yang di ambil peneliti dalam peenelitian ini.

## 5. Santri

Asal usul perkataan “santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sangsekerta yang artinya melek huruf kedua ,kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajarnya darinya suatu ilmu pengetahuan

Pengertian santri saat ini senada pengertiannya dengan arti kata santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi temaat belajar bagi para santri<sup>34</sup> jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok kelompok santri yaitu: Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap di pesantren Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari,mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan menengah dan Santri kalong yaitu santri yang berasal dari sekitar pesantren yang hanya mengikuti pengajian dan

---

<sup>34</sup>Nurcholis Majid,*Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta:),hlm.19-20

pendidikan di pesantren akan tetapi mereka setiap hari pulang kerumahnya masing masing tidak tidur di pondok.<sup>35</sup>

## **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Karakter Religius**

### **1 faktor pendukung**

#### a. Pembawaan

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi – potensi berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang santri atau anak sangat bergantung pada faktor- faktor lain.

#### b. Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalukannya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah -masalah agama atau ajaran -ajaran agama, hal ini dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

#### c. Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari dalam keluarga seperti sikap anak kepada orang tua, sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak karena itu

<sup>35</sup>Suis Manto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm.54-55

perkembangan sikap sosial anak dimulai dalam keluarga keluarga yang penyayang, lembut, adil, bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak karena anak merasa di terima dan disayangi oleh orangtuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk kepribadian yang menyenangkan dan suka bergaul.

d. Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

e. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak.

## 2. Faktor penghambat

### a. Keterbatasan waktu

Waktu belajar anak di Taman Kanak-kanak hanya sekitar 60 atau 75 menit,  $\frac{1}{4}$  dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan,  $\frac{4}{6}$  nya digunakan untuk kegiatan privat, dan  $\frac{1}{6}$  lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah akhlak, lagu-lagu Islami, lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

### b. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

### c. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat

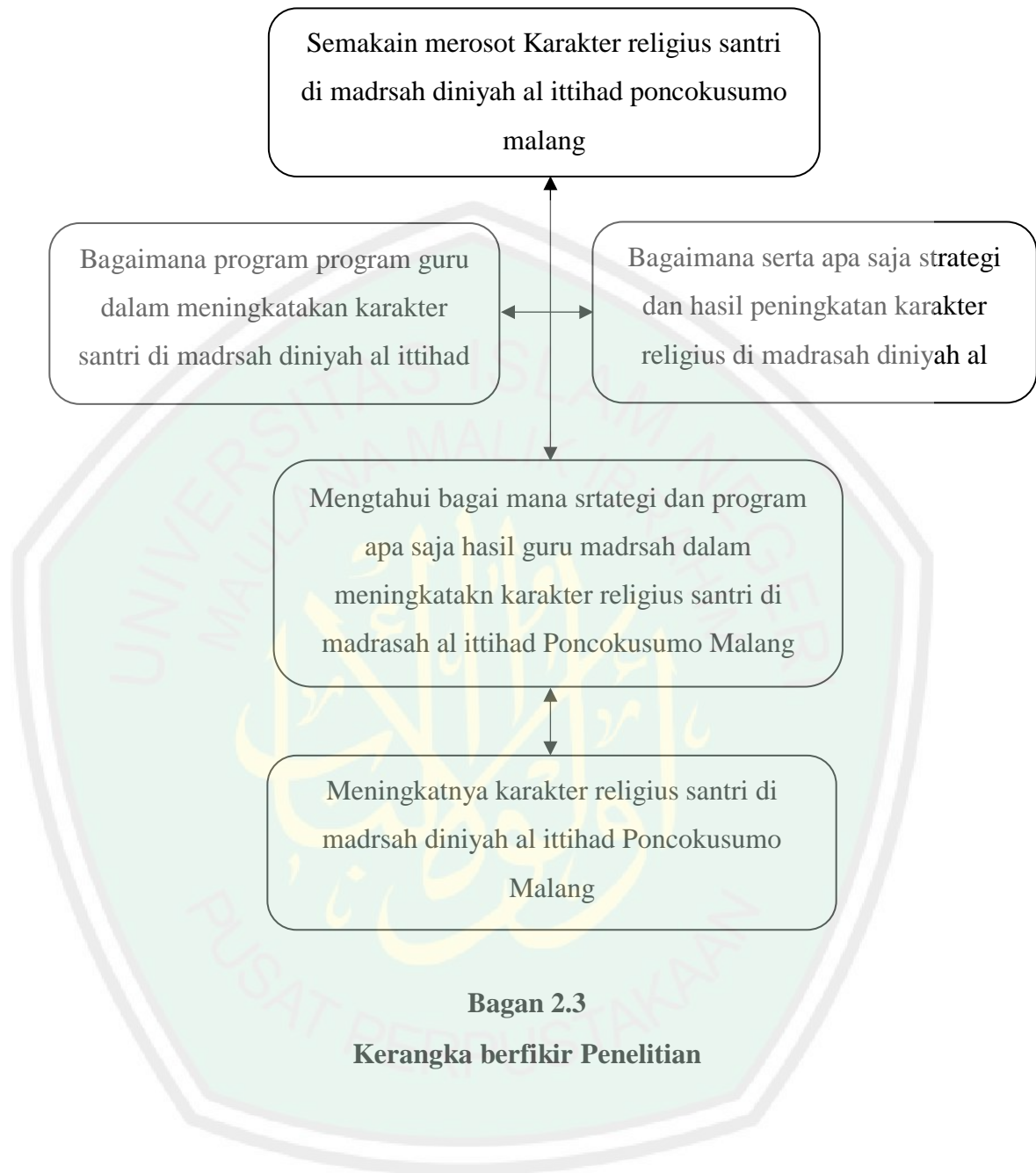
laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik dirumah maupun di sekolah.

d. Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

Bedasarkan pembahasan di atas peneliti telah memilih dan memilah mana teori yang sangat cocok dengan judul penelitian karena biar bisa dijadikan pedoman sehingga pembahasan penelitian biasa terukur dan terarah agar penelitian di hasilakan dengan maksimal dengan adanya teori yang telah di pilih oleh peneliti makan akan bisa di jadikan landasan yang kuat dalam melakukan penelitian dan di bantu dengan teori teori yang udah di pilh oleh peneliti sehingga dalam penelitian dan pembahasan penelitian ada pedomannya biar tidak keluar dari judul yang telah dibuat.

### E. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.3**

**Kerangka berfikir Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>36</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>38</sup> ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Penelitian studi kasus berusaha untuk memaparkan data sebagaimana keadaan sesungguhnya. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dan ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dipilih karena gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh dari pengamatan selama proses penelitian mengenai manajemen tenaga pendidik di Madrasah

---

<sup>36</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm 157.

<sup>37</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), hlm 59.

<sup>38</sup>Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt). hlm 48.

Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo ini akan lebih tepat disajikan dalam bentuk kata-kata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>39</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AL-Ittihad. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

---

<sup>39</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian...*, 9.

<sup>40</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hlm 65.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo yang terletak di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Adapun waktu penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data tahap persiapan yaitu tahap awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian.

Tahap persiapan dilaksanakan pada pekan 1 bulan April 2018 hingga pekan kedua bulan April 2018. Tahap pengumpulan data dengan cara wawancara dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian mengenai manajemen pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo, Malang tahap pengumpulan data ini dilaksanakan pada pekan kedua bulan April 2018 hingga pekan keempat bulan Mei 2018. Tahap pengecekan data yaitu tahap mengadakan *check recheck* guna memperkuat hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada pekan pertama hingga pekan kedua bulan Juni 2018, dengan cara mendiskusikan kembali mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian dalam penentuan tempat penelitian disini peneliti memilih tempat yang sesuai dengan judul yang di ambil karena sangat menarik dengan fenomena yang ada pada lembaga tersebut sehingga perlu di teliti.

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada proses manajemen tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo, Malang,

meliputi perekrutan dan penempatan, pemberian kompensasi, pembinaan, dan pemberhentian tenaga pendidik.

### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang *informan*. Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai *informan* adalah Kepala Madrasah Diniyah, Wakil Kepala Madrasah Diniyah Bidang Kurikulum, serta seorang santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo, Malang..Penetapan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu berdasarkan tujuan penelitian.

### **F. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data yang akan kita teliti di peroleh,diambil,di analisis,dan di kumpulkan.Dalam hal ini yang di maksud dengan dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh <sup>41</sup>

1. Sumber Data Primer yaitu Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>42</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru Madrasah Diniyah Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu

---

<sup>41</sup>Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010),hlm 172

<sup>42</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984),hlm 45.

seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain).<sup>43</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AL-Ittihad Poncokusumo Malang.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni pengamatan/observasi berpartisipasi, wawancara mendalam, penyelidikan sejarah hidup, dan analisis dokumen adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan analisis dokumen. Berikut ini uraian mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara metode yang dilakukan secara mendalam, baik dilakukan dalam keadaan formal maupun informal yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Bentuk wawancara formal menggunakan lembaran-lembaran yang sudah berisi garis-garis pokok, topik atau masalah yang dijadikan pedoman dalam wawancara. Wawancara secara informal mengandung unsur

---

<sup>43</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hlm. 55

spontanitas, suasana santai, dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. Informan yang telah ditetapkan untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Diniyah, Wakil Kepala Madrasah Diniyah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, serta seorang pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan terkait dengan manajemen tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

2. Dokumentasi Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya<sup>44</sup> pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dokumen yang di maksud bisa berupa foto-foto, dokumen Madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
3. Observasi teknik Observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>45</sup> Metode

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20

<sup>45</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hlm.159

observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaksi terdapat empat komponen analisis data yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) catatan lapangan tersebut berisi apa yang

dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden

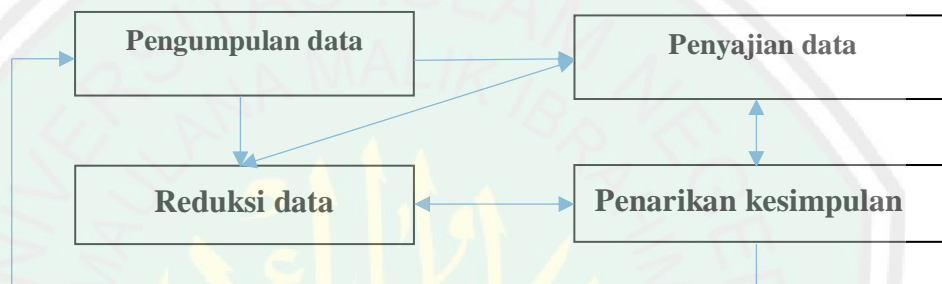
2. Reduksi Data (*Data Reduction*) reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian kecil yang di temukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian<sup>46</sup> reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*) data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir peneliti melakukan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya pada awalnya pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991),288.

ditemukan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Berikut adalah “Model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim<sup>47</sup> :



**Tabel 3.1**  
**Model interaktif**

## I. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

<sup>47</sup>Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, tt), 72.

pembandingan terhadap data itu.<sup>48</sup> Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya triangulasi dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh dari sumber pertama, karena adanya kekurangan atau ketidaklengkapan informasi atau gambaran utuh tentang fenomena yang ada selain itu sering diperoleh perbedaan pandangan antara satu informan dengan informan lain<sup>49</sup>, sehingga diperlukan *cross check* dan memerlukan perenungan yang mendalam triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari sumber pertama dengan informasi yang diperoleh dari sumber kedua dan ketiga. Selain itu, informasi tersebut juga dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari dokumen tertulis hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dari kepala Madrasah dengan hasil wawancara beberapa guru, santri, yang berhubungan dengan upaya guru madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas karakter religius santri di madrasah diniyah pondok pesantren al-Ittihad poncokusumo. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran peneliti dalam penelitian ini peneliti akan akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), 330.

<sup>49</sup>Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 133.

diperoleh oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Diskusi sejawat diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh cara ini digunakan dengan mengajak beberapa guru di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang, sesama peneliti, dan dosen pembimbing dengan membahas masalah mengenai upaya guru madrasah Diniyah dalam meningkat kualitas karakter religius santri di madrasah diniyah pondok pesantren al-Ittihad poncokusumo. Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini bias dijadikan acuan serta memberikan kontribusi untuk memperbaiki proposal ini.
4. Review informan cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah dan guru Madrasah diniyah hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*,136.

## J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi pertama (1) pra penelitian, yaitu merupakan tindakan peneliti yang di sebut menyusun proposal sebagai langkah pertama, kedua (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalian data yang ada di lapangan ketiga (3) pengolahan data oleh peneliti yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil dari penelitian reduksi data penyajian data, dan penarikan data, keempat (4) menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian dari apa yang telah di teliti di lapangan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A.Latar Belakang

##### 1. Profil Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Madrasah Diniyah Al-Ittihad beralamatkan di jalan belung raya no.1 poncokusumo malang yang didirikan oleh yayasan Al-Ittihad yang lebih lengkapnya sebagai berikut.

NAMA	: Madrasah Diniyah Al-Ittihad
ALAMAT	: JL. Raya Belung no.1
DUSUN/DESA	: Belung
KECAMATAN	: Poncokusumo
KABUPATEN	: Malang
DIDIRIKAN OLEH	: H.Rusydi
TAHUN	: 1979
STATUS	: Wakaf Sabilul Khoirot
NSSP	: 510035070112
NSMD ULA	: 211235070290
NSMD WUSTHO	: 221235070290
NSMD ULYA	: 231235070290
STATUS TANAH	: Waqaf Sabilul Khoirot
LUAS TANAH	: +- 2 hektar
STATSUS BANGUNAN	: Waqaf

KEPALA MADRASAH	: Ust Basyir Ahmad
SARANA DAN PRSARANA	: Uts Amin dan Bpk Shodiq
BENDAHARA	: Bpk Narto
TATA USAHA	: Ust. Abdul Aziz
PERPUSTAKAAN	: Ust. Khoiri Zaini Basyir

## 2. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Yayasan Al-Ittihad didirikan dan dibiayai sepenuhnya oleh H. Rusydi pada tahun 1979. H. Rusydi adalah seorang petani sukses-kaya, dermawan, dan sangat peduli terhadap keagamaan dan pendidikan sebelum mendirikan Yayasan Al-Ittihad, H. Rusydi telah mendirikan beberapa sekolah dan masjid di beberapa desa bersama masyarakat di daerah yang bersangkutan. H. Rusydi menyampaikan cita-citanya untuk mengembangkan keagamaan dan pendidikan di kecamatan Poncokusumo dengan mendirikan Yayasan Al-Ittihad cita-cita itu disambut dengan gembira dan semangat, apalagi di kecamatan Poncokusumo belum ada sekolah tingkat lanjut yang bernafaskan Islam. Pada 1979 berdirilah Yayasan Al-Ittihad pengurus yayasan memikirkan kelanjutan siswa setelah tingkat tsanawiyah, maka hampir tiga tahun kemudian, yakni tahun 1982, Yayasan Al-Ittihad mendirikan Madrasah Aliyah Al-Ittihad untuk menunjang kegiatan ini, didirikan pula asrama untuk siswa-siswinya asrama inilah cikal bakal pondok pesantren Al-Ittihad serta Madrasah Diniyah Al-Ittihad sebagian masyarakat sekitar banyak kurang beruntung dalam hal ekonomi, namun bersemangat tinggi dalam pendidikan. Merespons hal itu, H. Rusydi

bersama pengurus mendirikan panti asuhan yatim piatu dan anak keluarga tidak mampu.<sup>51</sup>

Perkembangan Yayasan Al-Ittihad semakin pesat hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah santri. Tentu saja, deklarasi itu didahului dengan pertemuan-pertemuan antarpengurus dan sejumlah tokoh masyarakat untuk menunjang keberhasilan program pesantren, H. Rusydi bersama putranya, K.H. Abdullah Hasan sowan ke pesantren-pesantren besar di Jawa Timur guna mencari guru pondok pengurus Yayasan Al-Ittihad mengembangkan pendidikan pesantren Al-Ittihad. Saat ini, ponpes Al-Ittihad telah berkembang dengan baik, telah menjadi mitra masyarakat mereka berperan aktif dalam pembenahan, perbaikan, dan pendidikan masyarakat sekitarnya.

Adapun pondok pesantren Al-Ittihad putra, yang bermula dari Panti Asuhan Al-Ikhlas dan siswa sekolah formal yang diasramakan dengan pengajian terbatas pada seputar Al-Qur'an dan tajwid, baru dideklarasikan sebagai pesantren selang beberapa tahun dari pondok putri. Semenjak saat itu sistem pengajian dibenahi sesuai tradisi pesantren dan dibagi menjadi 2 kelas diniyah bernama MID Hidayatul Muhtadiien. Penghuni asrama semakin bertambah seiring pendeklarasiannya sebagai Pondok Pesantren Al-Ittihad. Tahun.1996, KH. Abdullah Hasan memberikan mandat untuk membantu mengasuh pondok putra kepada Ustadz Masykur Hafidh serta di resmikanlah Madrasah Diniyah Al-Ittihad yang kini menjadi pendidikan unggul di pondok pesantren Al-Ittihad.

---

<sup>51</sup>Observasi dan Wawancara ust.Rofik pada hari senin 4 mei 2018.

H. Rusdi, bapak Al Ittihad, telah dipanggil Allah SWT pada 19 Januari 2006. Yayasan Al-Ittihad tidak hanya kehilangan sosok/figur, tetapi juga donatur utama. Untuk melanjutkan cita-cita beliau, istri H. Rusdi, yakni Hj. Rukayah dengan ghirah juangnya meneruskan pembangunan Al-Ittihad. Pada tahun 2007, Hj. Ruqayah bersama pengurus dan putra-putrinya mendirikan Yayasan Wakaf. Yayasan Wakaf ini didirikan dengan maksud awal mewakafkan sebagian harta H. Rusdi - Hj. Ruqayah untuk kelanjutan Yayasan Al-Ittihad. Hj. Ruqayah selaku waqof Yayasan ini terus berusaha maju mengembangkan pendidikan dan keagamaan (Islam).<sup>52</sup> Dan lembaga ini dilanjutkan oleh penerus penerus yang telah di amanati oleh para pendiri yayasan al-ittihad agar selalu bisa berguna bagi masyarakat sekitarnya.

### **3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Ittihad**

#### **a. Visi Madrasah Diniyah Al-Ittihad**

Mencetak Insan Religius, Berwawasan Global Yang Menguasai Ilmu Agama Serta Pengetahuan Umum Dan Teknologi sesuai ajaran Islam.

#### **b. Misi Madrasah Diniyah Al-Ittihad**

Menjadikan Pondok Pesantren serta Madrasah Diniyah Al-Ittihad sebagai Wahana dan lembaga Pembinaan Cendekiawan Muslim, Kaffah Menyelenggarakan pendidikan Islam yang sesuai dengan ketentuan Agama Islam.

---

<sup>52</sup>Wawancara ust. Rofik pada hari senin 4 mei 2018.

#### 4. Tata Tertib Guru dan Santri

##### a. kewajiban Guru

Setiap Guru wajib

1. Setiap guru wajib bertaqwa kepada Allah SWT. dan rajin beribadah
2. Mematuhi segala peraturan, tata tertib dan sunnah-sunnah di lingkungan Madrasah.
3. Berperilaku dan berakhlak mulia.
4. Hadir di tempat tugas dalam kondisi siap 100% melaksanakan tugas tepat waktu.
5. Menjadi contoh terbaik (*uswatun hasanah*) bagi orang lain dalam berbagai hal.
6. Berpakaian Islami (sopan, bersih dan rapi) guru putra pada jam formal wajib berpeci dan seragam sesuai hari-hari yang ditentukan.
7. Setiap guru wajib melaksanakan program pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan madrasah.
8. Setiap guru wajib melaksanakan program-program madrasah.
9. Setiap guru wajib melaksanakan tugas-tugas yang diberikan madrasah/pondok seperti wali kelas, pengurus panitia, utusan dan lain-lain.
10. Setiap guru wajib memberitahukan izin, kepada pimpinan madrasah.
11. Setiap guru wajib melaksanakan evaluasi secara rutin dan berkala.
12. Setiap guru wajib melaksanakan analisis penilaian dan tindak lanjut.
13. Setiap guru wajib mengisi blangko absensi dan nilai.
14. Setiap guru wajib aktif mengikuti rapat-rapat.

15. Setiap guru wajib mengikuti kegiatan dan menghadiri acara Madrasah dan santri yang ditentukan Pondok melalui surat undangan, pengumuman, SMS, telpon dan cara-cara lain.
16. Membuat laporan bulanan secara tertulis.

**b. kewajiban Santri**

Setiap Santri dianjurkan

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan madrasah
2. Mengamalkan agama dalam kegiatan sehari-hari.
3. Bersikap hormat, sopan, taat, patuh kepada orang tua, guru, dan karyawan di dalam maupun di luar madrasah.
4. Menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.
5. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah.
6. Ikut menjaga nama baik diri-sendiri, madrasah, baik di dalam maupun di luar madrasah.
7. Mengikuti pelajaran dengan tertib.
8. Hadir di madrasah selambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
9. Jika ada keperluan yang sangat penting, harus mendapatkan izin dari orang tua, Pengasuh Pondok, Keamanan, serta Pengurus Asrama Pesantren dengan lisan maupun surat.

10. Siswa yang tidak hadir karena sakit, harus menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter, atau tenaga medis yang berkompeten.
11. Urusan kepentingan keluarga harus diselesaikan di luar jam belajar aktif.
12. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru matapelajaran atau guru pembina ekstrakurikuler dengan baik dan benar.
13. Memiliki peralatan belajar secara pribadi.
14. Ikut membantu kelancaran proses kegiatan pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas.
15. Mematuhi Tata Tertib yang diberlakukan di UKS, Perpustakaan, Musholla, dan ruang lain yang menjadi tempat penunjang proses pembelajaran di madrasah.
16. Ikut membantu agar tata tertib madrasah berjalan dengan baik dan benar, dengan catatan apabila siswa membantu temannya dalam melakukan pelanggaran tata tertib, maka siswa tersebut dikenakan skor poin pelanggaran yang diberlakukan.

### **c. Larangan Guru**

Guru dilarang melakukan

1. Menolak penugasan tanpa alasan yang dapat diterima.
2. Menentukan jadwal sendiri.
3. Melakukan perbuatan asusila.
4. Melakukan tindakan kekerasan fisik maupun psikis.
5. Mencemarkan nama baik Madrasah.
6. Merubah jadwal tanpa seizin pengurus.

7. Memfasilitasi orang lain untuk melakukan pelanggaran.
8. Melakukan tindakan makar.
9. Membentuk kelompok di luar kelompok yang dianjurkan yang berakibat pada munculnya keakraban-keakraban yang cenderung negative.
10. Merusak fasilitas Madrasah.
11. Memberi contoh yang tidak baik dalam berbagai hal.
12. Membawa anak pada saat mengajar.
13. Mengaktifkan Handphone pada saat mengajar.
14. Keluar kelas pada saat jam pembelajaran.
15. Berdagang di lingkungan Al-Ittifaqiah dengan mengambil sasaran santri, guru, pengurus, karyawan dan pengabdian kecuali dengan seizin Mudir dan mengacu pada ketentuan yang berlaku.
16. Menarik/menghimpun pungutan apapun kepada santri, guru, pengurus, karyawan, staf, dan pengabdian, dan atau mengeluarkan memanfaatkan atau meminjam dana Pondok jajaran-jajarannya.
17. Menerima uang titipan santri, kecuali bagian yang di tunjuk resmi untuk itu.
18. Meminjamkan Handphone kepada santri kecuali seizin petugas resmi.

#### **d. Larangan Santri**

Setiap Santri dilarang:

1. Meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar tanpa seizin guru guru di dalam kelas.
2. Bermain dan duduk di kendaraan guru atau tamu di tempat parkir.

3. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
4. Makan dan minum saat jam belajar berlangsung.
5. Memelihara kuku panjang serta Rambut gondrong atau ukuran panjang rambut khusus siswa laki-laki, maksimal 5 cm bagian atas dan depan, 3 cm bagian samping dan belakang.
6. Mewarnai rambut dan membentuk model rambut tidak sesuai dengan ketentuan.
7. Memakai pakaian tidak sesuai ketentuan/jadwal yang berlaku.
8. Membawa handphone di lingkungan madrasah.
9. Mengacau di kelas serta Merusak / mencorat-coret sarana dan prasaran di madrasah (Meja, Kursi, tembok, kaca, dan lain sebagainya).
10. Menghasut dan menyebarkan selebaran yang bersifat menghasut atau menghina orang lain.
11. Berkelahi atau main hakim sendiri bila ada permasalahan.
12. Membentuk kelompok/gerombolan/geng.
13. Merokok di dalam atau di luar lingkungan madrasah.
14. Melompat pagar madrasah.
15. Menyalahgunakan keuangan madrasah.
16. Memalsukan tanda tangan atau dokumen tertulis.
17. Melecehkan dan tidak menghargai kepala madrasah/guru.
18. Membawa dan mengedarkan gambar/buku/video dan benda-benda sejenis yang menampilkan pornografi dan pornoaksi yang bertentangan dengan Syariah Agama.
19. Mencuri, pemerasan dan penipuan terhadap orang lain.

20. Membawa dan menggunakan senjata tajam.
21. Membawa dan meminum minuman yang memabukkan.
22. Membawa dan mengedarkan narkotika jenis apapun.
23. Membawa mercon dan bahan peledak jenis apapun.
24. Melakukan perjudian di dalam lingkungan Madrasah.
25. Pelecehan terhadap agama atau simbol-simbol agama.

#### 5. Data Guru dan Santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Dari data yang diperoleh melalui observasi dokumentasi dapat diketahui bahwa guru yang masih aktif mengajar dan yang masuk dalam struktur organisasi lembaga Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Al-Ittihad ponokusumo tercatat serjumlah 23 orang beserta anggota lainnya. Jumlah tersebut terbagi kebeberapa tingkatan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**

**Keadaan serta jumlah guru**

No	Nama Guru	Keterangan
1	KH. Masykur Hafidz	Pengasuh Pondok
2	Ust. Basyir Ahmad	Kepala Madrasah
3	Ust. A. Fauzul Amin	Waka kesehatan
4	Ust. M. Khoiron Husain	Waka. Kurikulum
5	Ust. M. Hasan Baqir	Waka. LPM
6	Ust. Athour Rohman	Kabag Aliyah
7	Ust. Ahmad Alichamdani	Kabag tsanawiyah

8	Ust. M. Imam Yahya	Kabag Ibtida'iyah
9	Ust. M. Roziqin	Ustad / guru
10	Ust. M. Nurus Shobah	Ustad / guru
11	Ust. HM. Syamsul Anam	Ustad / guru
12	Ust. M. Subandi Anwar	Ustad / guru
13	Ust. Saiful Arifin	Ustad / guru
14	Ust. M. Rofiq	Ustad / guru
15	Ust. M. Khoiri Zaini Basyir	Ustad / guru
16	Ust. Imam Asyari	Ustad / guru
17	Ust. M. Maftuhin	Ustad / guru
18	Ust. M. Syafi'udin	Ustad / guru
19	Nur Muhaimin	Ketua Osmadins
20	Abdul Aziz	Wakel Osmadins
21	M. Minhajul Qowim	Sekretaris Osmadins
22	Eko Wiyono	Bendahara

Dari data yang diperoleh melalui observasi dokumentasi dapat di ketahui bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad poncokusumo adalah berjumlah 183 santri. Data ini diambil pada saat penelitian dilaksanakan di madrasah tersebut. Jumlah tersebut terbagi kebeberapa tingkatan kelas yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan serta jumlah santri**

<b>Jenjang</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah santri</b>	<b>Total Santri</b>
MI	Kelas 1	30	30
	Kelas 2	26	26
	Kelas 3	22	22
MTs	Kelas 1	25	25
	Kelas 2	20	20
	Kelas 3	18	18
MA	Kelas 1	15	15
	Kelas 2	16	16
	Kelas 3	12	12
			<b>183 santri</b>

## 6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Ittihad

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah Diniyah**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Keterangan</b>
1	KH. Masykur Hafidz	Pengasuh Pondok
2	Ust. Basyir Ahmad	Kepala Madrasah
3	Ust. A. Fauzul Amin	Waka kesehatan
4	Ust. M. Khoiron Husain	Waka. Kurikulum
5	Ust. M. Hasan Baqir	Waka. LPM
6	Ust. Athour Rohman	Kabag Aliyah

7	Ust. Ahmad Alichamdani	Kabag tsanawiyah
8	Ust. M. Imam Yahya	Kabag Ibtida'iyah
9	Ust. M. Roziqin	Ustad / guru
10	Ust. M. Nurus Shobah	Ustad / guru
11	Ust. HM. Syamsul Anam	Ustad / guru
12	Ust. M. Subandi Anwar	Ustad / guru
13	Ust. Saiful Arifin	Ustad / guru
14	Ust. M. Rofiq	Ustad / guru
15	Ust. M. Khoiri Zaini Basyir	Ustad / guru
16	Ust. Imam Asyari	Ustad / guru
17	Ust. M. Maftuhin	Ustad / guru
18	Ust. M. Syafi'udin	Ustad / guru
19	Nur Muhaimin	Ketua Osmadins
20	Abdul Aziz	Wakel Osmadins
21	M. Minhajul Qowim	Sekretaris Osmadins
22	Eko Wiyono	Bendahara

Dari data yang saya peroleh ketika penelitian bahwa struktur organisasi di Madrasah Diniyah Al-Itiihad sudah terbentuk dengan atas dasar musyawarah antar pengurus yayasan pada lembag tersebut hamper semua bidang bagian sudah terbentuk dengan struktur yang baik dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan serta keahlinya di bidang masing

## 7. Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Yayasan Pondok Pesantren Al Ittihad menyediakan fasilitas tempat tinggal yang nyaman dan fasilitas penunjang belajar santri. Luas Area: 20 Ha, yang terbagi menjadi beberapa bagian:

- (1) ± 5 Ha untuk MTs Al-Ittihad,
- (2) ± 5 Ha untuk MA Al-Ittihad,
- (3) ± 2 Ha untuk Pesantren dan Madrasah Putra Diniyah Al-Ittihad,
- (4) ± 3 Ha untuk Pesantren dan Madrasah Putri Diniyah Al-Ittihad,
- (5) ± Ha untuk Yayasan Wakaf Sabilul Khoirot.

Keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana yang memfasilitasinya. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai serta menunjang santri pada Madrasah.

**Tabel 4.3**  
**sarana dan prasarana**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Uks	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang Kelas	6 Kelas
6	Ruang Koperasi	1 Ruang
7	Ruang WC / KM	4 Tempat
8	Tempat Parkir	1 Tempat

Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Ittihad

## 8. Letak Geografis Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Madrasah Diniyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang ini berada di Jl. Raya Belung no 1 desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. (lihat lampiran) letak Madrasah Diniyah Al-Ittihad sangatlah strategis, yakni berdekatan dengan kantor NU atau MWC NU poncokusumo yang menjadi sentral pusat keagamaan tentang Nu di desa belung serta berdiri dengan Madrasah tsanawiyah dan Madrasah aliyah sehingga bisa di jadikan nilai budaya keagamaan dan Madrasah Diniyah Al-Ittihad ini menjadi satu ruang lingkup dengan pondok pesantren al ittihad belung poncokusumo sehingga santri di sini bisa tinggal di pondok dan belajar ilmu formal pada pagi hari dan sore hari belajar ilmu agama di madrasah Diniyah Al-Ittihad.

### B. Paparan Data

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyajikan sebuah data serta analisisnya sebagai hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Data ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala Madrasah, Guru serta santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad

Kemudian data yang diperoleh oleh penulis yang telah di kumpulkan serta dianalisa agar mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian dalam aturan penulisan Skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terdahulu adalah data yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil dari penelitian di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo

Malang. Setelah memberikan surat ijin penelitian di lembaga Madrasah Diniyah Al-Ittihad kepada kepala Madrasah langsung saya meminta izin untuk melaksanakan wawancara kepada beliau tentang tujuan penelitian saya di lembaga tersebut. Setelah saya merasa cukup mewawancarai beliau maka saya meminta izin untuk keluar dari ruangan kepala Madrasah untuk mengamati lingkungan madrasah

Saya langsung memilih kelas yang paling rame pada saat itu karena saya merasa menarik untuk di amati karena gegaduhan di dalam kelas tersebut di akibatkan tidak adanya guru yang masuk setelah saya tanya beberapa santri tentang kenapa gurunya tidak masuk satu persatu santri menjawab kalau gurunya rumahnya jauh. Karena saya sudah merasa cukup dalam mengamati saya menyapa salah satu guru yang habis mengajar di salah satu kelas dan meminta izin untuk wawancara sebentar kepada ust. Rofiq<sup>53</sup> yang juga merangkap sebagai kepala pondok pesantren Al-Ittihad. Sebelum saya pulang saya meminta izin untuk pamit dan akan melanjutkan penelitian di esok hari.

## **1. Program Guru Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter**

### **Religius Santri**

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang sangatlah penting dikarenakan karakter lah yang menjadi ciri baik buruknya seseorang dan karakter religius yang di terapkan dan di ajarkan di Madrasah Diniyah AL-Ittihad dapat di pahami sebagai pendidikan

---

<sup>53</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Al-Ittihad poncokusumo Malang pada hari senin 4 mei 2018.

akhlakul kharimah yang notabnya menjadi unggulan di dunia islam yang telah di laskan oleh Ust Basyir Ahmad selaku Kepala Madrasah :

“Meneurut saya pendidikan karakter religius itu kata lain dari pendidikan akhlaqul kharima karena didunia pendidikan modern maka penyebutan di formalkan karena dunia pendidikan tidak hanya dunia islam saja didunia barat Akhlaq di sebut denagn karakter karena orang akah sulit memehami tentang kata karakter religius. Pendidikan karakter ini sebagai kata kunci dari pendidikan yang harus di laksanakan dari berbagai sudut. Dengan adanya pendidkan karakter ini santri pastinya akan memiliki intregitas, moralitas serat karakter yang dapat di pertanggung jawabkan. Kalau menurut pandangan sayan dunia pendidikan islam karakter religius adalah bentuk paling halus dan sederhana pendidikan spriritual. Saya tidak membatasi pendidkan karakter religius sebagai pembentuk akhlaqul kariama saja, akan tetapi juga mencangkupm aspik aspek religius yang lain juga yang mendukung pendidikan karakter dari pendidikan formal maupun non formal”<sup>54</sup>

Hampir mirip dengan pendapat tersebut. Ustad Rofiq menjelaskan bawasanya pendidkan karakter religius meruapan pendidikan untuk menciptakan spiritualitas peseta didik. Karena pendidkan karakterlah yang di unggulkan pada tahun ini yang sesuai denagn anjuran pemerintah :

“Menurut saya pendidkan karakter religius adalah sebuah cara untuk membentuk sifat, sikap dan tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tata tertib yang ada dan pedoman moralitas agama, jadi pada nantinya output karakter religius bisa di terapkan pada lingkuan kehidupan santri seperti sikap tolong menolong bershodaqoh dan lain lain.”<sup>55</sup>

Dalam upaya pembentukan karakter ustad mengalami kendala dalam menerpakan strategi yang memnghambat terbentuknya karakter religius ini hal ini yang telah di jelaskan oleh ustad Rofiq :

“Kurangunya kooperatifsantri kepada guru serta dukungan orang tua dari rumah belum maksimal dalam memberikan pendidikan karakter Kendala yang utama yaitu waktu mas. Karena waktu yang

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ust Basyir Ahmad pada tanggal 4 mei 2018 pukul 18:00 WIB

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ust Basyir Ahmad pada tanggal 6 mei 2018 pukul 13:00 WIB

di berikan kepada saya sangat sedikit tidak sampai dua jam maklum lah ya kan madrasah diniyah yang notabene bukan sekolah formal serta semua siswa pasti mempunyai isi pemahaman yang berbeda-beda ada yang bandel ada juga yang nurut mudah di atur itu yang dari intern kalo dari eksteren yaitu kurangnya dukungan orang tua mengontrol dan membrikan teguran anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan ketika di rumah<sup>56</sup>”

Ada beberpa kegiatan dalam penerapan strategi karakter religuis ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sampel penelitian yaitu dari ustad, kepala madrasah, ketua kelas, dan bebrapa santri beberapa hasil dari wawancara dan observasi terdapat beberpa startegi yang di gunakan dalam merapkan karakter religius, diantaranya :

1. Membiasakan shalat berjamaah fardhu

Bedasarkan penelitian yang di laksanakan oleh penulis. Peneliti mencari informasi melalui observasi pengamatan dan wawancara di Madrasah Diniyah Al- Ittihad Poncokusumo dan sebagai pendukung dalam mencari strategi ini peneliti melaksanakan wawancara pada ustad sekaligus perwakilan dari kepala Madrasah dan di hasilkan sebagai berikut :

“Dalam pembiasaan karakter kami disini memebrikan kegittan yang positif dan harus dilaksanakan dan diwajibkan pada setiap santri apabila tidak melkasanakan maka ada hukuman yang di berikan kepda santri tersebut hal yang pertama sbelum masuk kelas semua santri wajib berkumpul di halaqoh untuk melaksanakan jamaah shloat ashar nah dengan pembiasaan inilah di mulainya karakter pada setiap santri<sup>57</sup>”

Dan di jelaskan dan diperkuat juga oleh seorang santri yang benama Andika dia memaparka sebagai berikut :

<sup>56</sup>Wawancra dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>57</sup>Wawancra dengan Ust Hasan Baqir pada tanggal 4 mei 2018 pukul 19:00 WIB

“Iya mas ketika saya berangkat dari rumah saya belum sholat ashar karena wajib di laksanakan berjamaah di halaqah bersama teman teman yang lain dan wajib apabila tidak ikut maka ada hukumnya mas dari ustad<sup>58</sup>”

2. Selalu dan diwajibkan membaca ayat suci al-quran sebelum melaksanakan pelajaran dan sebelum masuk kelas masing masing

Sebelum melaksanakan pelajaran ketika santri masuk kedalam kelas masing-masing sebelum usrtadnya datang kedalam kelas maka ada kegiatan yang mereka lakukan yaitu membaca ayat suci al-quran, pendapat ini di perjelas oleh ust. Rofiq yang memaparkan sebagai beriku :

“Ya mas pasri karena membaca al quran adalah kewajiban bagi santri penerapan dalam ilmu tajwid yang telah di ajakarkan pada pelajaran tajwid agar santri terbiasah membaca Al-Quran mulai sejak dini dan mempunyai karakter yang islami pada kedepanya<sup>59</sup>”

Kemudian saya observasi ke area kelas madrasah dan bertemu sorang santri yang bernama Andika dia memaparkan Serta juga di perkuat dengan hasil observasi di berkata :

“Ya mas setiap hari saya sebelum belajar di dalam kelas pasti membaca al-quran karena sudah menjadi kebiasaan turun temurun mas, sejak pertama masuk madrasah membaca al-quran juga menjadi salah satu tes untuk bisa di tempatkan yang sesuai dengan ilmunya<sup>60</sup>”

3. Meminta salam sebelum dan sesudah dalam melaksanakan pelajaranKetika saya berda di dalam kelas saya juga menemukan pembinaan peningkatan karakter yaitu dengan memeinta salam

<sup>58</sup>Wawancara dengan Andika pada tanggal 4 mei 2018 pukul 15:00 WIB

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>60</sup>Wawancara dengan Andika pada tanggal 4 mei 2018 pukul 15:00 WIB

kepada guru di dalam kelas di kuatkan wawancara dengan ust

Rofiq berikut :

“Ya wajib mas karena pemberian salam kepada guru sebagai rasa hormat dan menghargai guru dari cara itulah keridhaan dan ketulusan guru akan mudah diberikan kepada sanerinya sehingga akan menjamin ilmu yang santri dapatkan akan bermanfaat kelak, dengancara menghargai guru santri akan bisa belajar menghargai orang lain terutama menghargai orang yang lebih tua<sup>61</sup>”

Dan di lain tempat peneliti juga melakan wawancara kepada seorang santri berikut wawancaranya :

“Ya cak, setiap mau masuk dan pulang maka harus bersalaman kepada guru yang mengajar dan apabila guru belum keluar maka santri harus menunggu di dalam kelas tidak ada yang boleh keluar dulan sebelung usatad yang keluar kelas dan meberiakan salam kepada santri serta berdoa bersama pada awal dan akhir pelajaran”

## **2. Bagaimana strategi guru dalam meningkat kualitas karakter religius santri Madarasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang**

Pembentukan serta peningkatan karakter religius santri di Madrasah diniyah Al-Ittihad pncokusumo malang di lakuakan melalui bebrapa kegiatan serta proses belajar dan mengajar berlangsung, hal ini di jelaskan oleh ustad Rofiq yang memeparkan bahwasanya :

“Sudah pasti mas, karena pada dasarnya pada waktu belajar mengajarlah ustad memberikan seorang ustad memberikan pengetahuan kepada santri. Karena sudah menjadi tanggu jawab dan kewajiabn seorang guru untuk merubah karakter muridnya atau santrinya kearah yang lebih baik saya berpedoman pada alasan allah menurunkan nabi muhammad SAW kebumi yaitu di suruh untuk menyempurnakan akhlak. Maka dari itu ketika pada saat saya mengajar maka saya selipkan contoh contoh akhlak yang baik yang bisa di contoh oleh para santri seperti akhlak berjalan. Berbicara kepada orang lebih tua dan banyak pokoknya dan tak lupa pula ketika akan mengajar harus di dahului berdoa dan membaca

<sup>61</sup>Wawancra dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

basmallah agar santri terbiasah dengan pekerjaan yang baik harus di dahului dengan niatan yang baik yaitu berdoa <sup>62</sup>”

Adapun cara pengimplementasian karakter pada santri yang di laksanakan oleh narasumber :

“ caranya yaitu ya sesuai dengan apa yang kita rencanakan dalam pembelajaran yang telah saya buat pada sebelum belajar mengajar berlangsung seperti RPP kalau di sekolah formal dean memasukan cerita cerita berkarakter islam yang bisa jadi pedoman bagi santri yang juga bisa memotivasi santri dalam berakhlak serta harus sinkron dengan pembahasan dengan materi pelajaran yang di pelajari pada hari itu. Saya kira dengan menanamkan doktrin-doktrin sejak dini maka akan membentuk kepribadian serta akhlak yang islami mereka memberkan ekstra tambahan seperti ceramah , baisul masail solat jaamah , seni membaca alquran dan lain lain sehingga karakter akan terbentuk dengan sendirinya karena terbiasah dengan kegiatan yang di di laksanakanya <sup>63</sup> ”

Dalam penngimplementasiannya ustad mengalami kendala-kendala dalam menerpakan strategi strategi yang telah mereka buat hal ini yang telah di jelaskan oleh ustad Rofiq sebagai berikut :

“Kendala yang utama yaitu waktu mas karena waktu yang di berikan kepada saya sangat sedikit tidak sampai dua jam maklum lah ya kan madrasah diniyah yang notabene bukan sekolah formal serta semua siswa pasti memepunyai isi pemahaman yang berbeda-beda ada yang bandel ada juga yang nurut mudah di atur itu yang dari intern kalo dari eksteren yaitu kurangnya dukungan orang tua mengontrol dan membrikan teguran anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan ketika di rumah<sup>64</sup>”

Materi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius menggunakan berbagai aspek seperti yang dijelaskan :

“ Dalam penerapannya saya menggunakan semua materi yang saya kuasi mas, mulai dari cerita islami. Sejarah islam, akhlak,

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq Ahmad pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

dan fiqih yang menjadi dasar utama penerapan karakter santri karena cara yang saya gunakan akan saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain<sup>65</sup>”

Sedangkan cara ustad rofiq dalam memantau muridnya ketika berada di luar madrasah dengan menggunakan teknologi modern dan laporan orangtua serta teman sejawatnya, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

“Saya memantau dari curhatan orang tua dan teman sepermainyan. Serta pada jaman sekarang teknologi sudah modern banyak orang tua murid yang saya mita no Whatsapp agar saya bisa mamantau dari jauh”<sup>66</sup>.

Menurut pengakuan guru yang saya wawancari pembentukan program peningkatan kualiatas karakter santri juga mempengaruhi perilaku santri seperti yang dijelakan berikut :

“Ya pasti berpengaruh mas. Dengan adanya pemebentukan karakter islam mereka mempunyai pedoman dalam tingkah laku mereke dan juga tidak langsung memepengruhi dari perilaku tidak sopan menjadi sopan seperti ketika berjalan dan berbicara<sup>67</sup>”

Pada keaktifan dan prestasi siswa dalam melaksanakan belajar menganjar di dalam maupun luar kelas

“ Dalam memahami pelajarinya ketika anak yang memepunyai karakter yangbaik akan mudah mencerna pelajaran yang di bikan oleh ustadnya mas, ketika santri itu memiliki karakter yang baik maka rata rata nilai pejaranya akan tinggi juga, jadi menurut saya pendidikan karakter ini sangat mepengaruhi motivasi santri juga dalam memahami ilmu pelajaran <sup>68</sup>”

<sup>65</sup>Wawancra dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>67</sup>Wawancraa dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

Untuk mengukur keberhasilan dari penerapan karakter yang telah di implemetasikan ustad Rofik mengkurnya dari indikator apa :

“Tolak ukurnya dari ketika meraka masuk kelas tanpa harus di suruh dan juga mereka melaksanakan solat lima waktu apalagi ketika melaksanakan sholat lima waktu berjamaah tanpa di suruh berarti penerapan karakter berhasil<sup>69</sup>”

Disini peneliti menenkuan beberapa upaya guru Membentuk karakter santri dengan beberapa tahap yaitu

1. memberikan kesadaran etika, pengetahuan tentang etika, penentuan sudut pandang, logika etika dan pengenalan diri.
2. memberikan pengarahan tentang kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.
3. memberikan pengarahan untuk membiasakan diri untuk berhenti berbohong, bertaubat, berfikir sebelum berbicara, merenungi dampak dari bohong, menghukum diri sendiri jika melakukan kebohongan.

Dengan menanammbahkan materi tersebut dalam pelajaran dan di luar pelajaran karena sangat dii tekankan dalam berkarakter sanri haruslah sesuai dengan aqidah islam dan tidak melenceng dari norma-norma agama.

### **3. Hasil pembentukan karakter religius santri Di Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang**

Hasil merupakan dari hasil akhir dari suatu usaha yang telah dilakukan. Mengenai hasil dari pembentukan karakter mempunyai maksud

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

untuk menciptakan karakter tanggung jawab dan kejujuran dalam perkataan dan perbuatan serta mandiri. Hasil pembentukan karakter akan menumbuhkan dampak baik dalam setiap sifat dan akhlak budi pekerti yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala madrasah diniyah Al-Ittihad sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan yang akan membentuk sifat karakter santri mempunyai kepribadian yang baik serta mempunyai akhlak mulia sesuai visi dan misi pesantren. Dari hasil pembentukan karakter santri ini akan menumbuhkan jiwa karakter yang mulia serta rasa tanggung jawab atas hal yang berubungan dengan dirinya.”<sup>70</sup>

Dari pernyataan yang di ungkapkan langsung oleh pengasuh tersebut bahwasanya beliau menjelaskan bahwa santri mempunyai karakter yang baik seperti karakter tanggung jawab, berakhlak mulia dan mempunyai jiwa karakter sesuai visi dan misi pesantren. Pernyataan yang di jelaskan oleh pengasuh pondok juga sama dengan pernyataan Ustadz Ahmad rofiq yang mengatakan:

“Hasil pembinaan karakter santri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta rasa peduli atas hal yang menyangkut pada diri santri. Dari hasil pembentukan karakter ini santri di harapkan mempunyai jiwa pemberani, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan berakhlak mulia. Oh ya santri juga di tuntutan untuk mempunyai rasa peduli terhadap sesama, walaupun itu tidak mengaitkan dengan dirinya.”<sup>71</sup>

Dari ungkapan ustadz Rofiq tersebut bisa disimpulkan bahwa dari hasil pembentukan karakter terhadap santri itu, santri mempunyai akhlak yang mulia serta bertanggung jawab, pemberani, bijaksana, jujur dan peduli dengan sesama teman dalam arti harus mempunyai jiwa penolong. Selain itu pada saat kegiatan berlangsung biasanya ustadz dan pengurus

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pengasuh pondok pada tanggal 23 Mei 2017

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadz Rofiq pada tanggal 23 Mei 2017

melakukan pembinaan agar kegiatan berjalan tertib dan baik untuk menanamkan sifat dan karakter yang baik serta mempunyai akhlak yang mulia hal tersebut sama dengan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Mei 2017 sebagai berikut:

“Santri terlihat terbiasa pada saat qitobah di depan dan walaupun ada yang masih grogi masih belum percaya diri, tetapi pada akhirnya juga berjalan dengan lancar dan baik. Disini santri mencoba mengesah jiwa karakter keberaniannya dengan berdiri langsung dan dilihat oleh pengurus serta santri-santri lain. Disinilah karakter keberanian mulai terbentuk.”<sup>72</sup>

Hal ini seperti penuturan pengurus bapak Hasyim asyari, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya sebelum melaksanakan kegiatan itu mas, santri saya suruh jauh-jauh hari untuk berlatih agar hafal dengan tema yang akan di bahas dalam kitobah. Begitu pula santri juga saya berikan materi sesuai masing-masing tema yang mereka bahas, nah dari sinilah santri mulai belajar untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan sekaligus mempunyai rasa keberanian untruk berbicara di hadapan orang-orang banyak”

Dalam pengimplemtasiannya banyak kendala- kendala yang di hadapi oleh para ustad dan pada setiap kegitan yang dilakukan untuk membentuk karakter santri tidak mungkin terpisah dari masalah atau kendala-kendala di Madrasah Diniyah Al-Ititihad Poncokusumo Malang serta bagaimana mengatasi masalah masalah tersebut tanpa mempengaruhi kekerasan kepada santri banyak permasalahan tapi yang sangat sulit di atasi oleh seorang ustad ada beberapa macam namun tidak bisa lepas tangan begitu saja apabila seorang ustad gak kuat dalam mengatasi satu

---

<sup>72</sup>Observasi, 23 Mei 2017, pukul 21.00-22.00 WIB

masalah maka akan di berikan kepa kepala madrasah seperti yang di jelaskan oleh ust Basyir Ahmad berikut :

“Para santri banyak yang melakukan kegiatan yang telah di bentuk oleh bagian kurikulum tidak tepat waktu istilah sekarang ya telat bisa juga mbolos meraka, ketika di konfirmasi kepada orangtuanya kenapa anak nya tidak masuk tapi orang tuanya menjawab kalau anaknya udah berangkat ke madrasah dan sudah berpamitan nah disinialah permalsalan tidak adanya singkron antara orang tua dan santri serta orangtunag juag acuh tak acuh terhadap apa kesalahan yang telah dibuat oleh anaknya untuk menyelesaikan permasalahan yang pertama ya langsung di tangani oleh guru kelas dulu di peringatkan di hukum sesuai tingkatan umur mereka tapi hukumanya pasti yang mendidik seperti mengaji satu juz, membersihkan lingkungan madrasah dan apabila santri ini sudah terlalu berat sering melanggar maka keputusan terahir yaitu bermusyawarah dengan mendatangkan orang tua murid tersebut dengan keputusan antara lanjut belajar di madrasah apabila masih bisa di didik apa di dikeluarkan dari madrasah apabila tidak bisa di binalagi<sup>73</sup>”

Dalam lain waktu, peneliti juga melakukan observasi kepada ustada Rofiq terkait dengan pembahasan kendala serta solusi dalam meningkatkan karakter religius, berikut wawancaranya :

“Ya banyak lah mas wong namyan juga anak anak ada yang bisa di atur ada yang sulit di atur butuh penanganan ekstra lah tapi bagai manapun kendala yang kita hadapi kita juga harus bisa membuat solusi mas, ketika anak itu gak bisa di atur tapi masih bisa di bina maka kita berikan pelaran pelajaran tambahan seperti dudk harus di selalu di depan biar guru bisamengngontrol lebih deka emosional santri tersebut, tahap demi tahap karena butuh preoses anak itu untuk sadar serta memperbaiki perilukunya.<sup>74</sup>”

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dari hasil pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Panggung berjalan dengan baik dan dari kegiatan-kegiatan yang di ikuti akan menumbuhkan jiwa karakter tanggung jawab, pemberani, bijaksana, dan mempunyai akhlak yang mulia

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ust Basyir Ahmad pada tanggal 6 mei 2018 pukul 13:00 WIB

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ust Rofiq pada tanggal 4 mei 2018 pukul 17:00 WIB

denagn adanya dukungan tata tertib yang ada dan kerjasam antar guru dang orangtua pembelajaran tidak hanya terfokus pada madrsah dinyah saja ada beberapa catan yang bias di ambil pada kesimpulan wawancara ini yaitu Hasil pembentukan karakter santri bisa dikatakan bahwa santri di ajarkan agar mempunyai karakter sebagai berikut antri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya denagn disiplin dan tepat waktu mempunya tanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban seorang santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren mempunyai karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai:

## **1. Program Pemebentukan Karakter religious Di Madrasah Diniyah Al-Itiihad**

Karakter religius santri di Madrasah Pondok Pesantren Diniyah Al- Itiihad Malang dapat meningkatkan dalam pembentukan karakter sebagai seorang yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin serta mandiri. Dengan adanya program-program yang telah berjalan, santri mempunyai karakter yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah Pondok Pesantren Diniyah Al- Itiihad Malang berikut program pembentukan karakter-karakter pada santri di Madrasah Pondok Pesantren Diniyah Al- Itiihad Malang berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan:

- a. Kegiatan ngaji sebeleum pelajaran di mulai
- b. Soalat berjamaah
- c. Baisul masail
- d. Khotmil quran
- e. Ekstrakurikuler islami

## **2. Strategi Pembentukan Karakter Religius Madrasah Diniyah Al- Itiihad Malang**

Dari beberapa metode yang di gunakan oleh guru madrasah diniyah guru mengimplementasikan ke beberapa kegiatan yang sangat menunjang dan berpengaruh terhadap karakter santri. Proses pembentukan karakter santri di Madsrah Al-Ittihad sebagai berikut:

### 1. Ceramah

Melalui program ceramah santri akan menunjukkan mental di depan orang banyak sehingga santri bias terbiasah dan tidak akan gugup dan dapat diajukan dalam berbagai acara kemasyarakatan sehingga dalam menghadapi permasalahan permasalahan di kehidupan bermasyarakat akan bias mudah dilalui kelak sehabis lulus dari madrasah.

### 2. Keteladanan

Dini guru dituntut menjadi suri taulan bagi semuanya santri disinilah peran guru bisa membeberkan tentang contoh contoh suri tauladan seperti akhlaq nabi Muhammad dan para ulama yang lain yang bisa ditcontoh dan dijadikan pedoman oleh santri.

### 3. Nasehat

Guru dituntut untuk tidak memarahi santri apabila santri tersebut melakukan kesalahan dan pelanggaran guru cukup memberikan nasehat secara lisan dan perilaku yang baik kepada santri sehingga karakter santri tidak kaku dan brutal.

### 4. Kisah – kisah

Guru bisa memberikan cerita ketauladanan yang baik dan motivasi dari kisah- kisah yang baik dari tokoh tokoh yang bisa dijadikan oleh para santri sehingga santri bisa memilih mana yang bisa dijadikan pedoman dalam hidup santri yang bisa membentuk karakternya.

### 5. Pembiasaan

Pembiasaan ini diberikan kepada santri akan terbiasah dengan apa yang mereka lakukan sehingga apa yang diberikan dan dilakukan oleh seorang

guru bukan menjadikan beban baginya malah membuat semangat dan disiplin serta bertanggung jawab.

### **3. Hasil Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Pondok Pesantren Diniyah Al- Itiihad Malang**

Hasil dalam pembentukan karakter santri akan menumbuhkan watak atau sifat santri serta akan membentuk karakter budi pekerti yang baik dan barakhlak mulia hasil pembentukan karakter santri bisa dikatakan bahwa santri di ajarkan agar mempunyai karakter sebagai berikut:

- a. Santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan disiplin dan tepat waktu.
- b. Mempunya tanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban seorang santri.
- c. Santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- d. Santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren.
- e. Santri mempunyai karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah penulis laksanakan telah di paparkan pada BAB IV berdasarkan data yang telah di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menjawab permasalahan dari judul penelitian. Agar apa yang penulis teliti bisa di gunakan sebagai hasil temuan, maka pada BAB V kami paparkan hasil penelitian dengan teori yang ada dan relevan, serta dengan beberapa beberapa penelitian yang telah dilaksana pada sebelumnya yang konsisten dengan pembahasan kami. sesuai dengan fokus permasalahan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru madrasah diniyah dalam meningkatkan karakter religius di madrasah diniyah Al-Ittihad Poncokusumo malang yang telah kami buat pada pembahasan sebelumnya dalam BAB ini kami paparkan pembahsan kami denagn cara sistematis sebagai berikut:

#### **A. Program Pembentukan Karakter Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, pembentukan karakter sebenarnya sudah tertanam pada diri santri sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan karakter atau sifat dan tingkah laku agar lebih kuat melekat pada kepribadian santri dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia

mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta yaitu Allah adalah Tuhannya.<sup>75</sup>

Karakter santri di sini terbentuk dengan adanya program atau kegiatan serbagaipatokan untuk membentuk karakter santri, khususnya kegiatan yang dapat membentuk karakter santri. Kegiatan tersebut melalui qitobah, pidato, syawir, ro'an dan bahkan sampai dengan pembelajaran kitab yang langsung disampaikan oleh kyai dan ustadz semua itu akan dapat menata karakter yang tumbuh di dalam diri santri. Pembentukan karakter di dalam Pondok Pesantren Paanggung ini juga memerlukan pembinaan seperti bangun tepat pada waktunya, serta menjalankan ibadah-ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Da lihat dari hal tersebut santri akan mulai dapat menata sifat atau karakter kedisiplinan. Karakter santri dapat tencaapai target sesuai visi dangan misi dan misi melalui dengan adanya kegiatan-kegiatan pesantren. Jadi pendidik atau pengurus harus mempunyai watak atau arakter yang baik sehingga akan pantas di contoh oleh setiap santri. Karakter santri ini akan berkembang dengan baik melalui pembelajaran atau praktik-praktik dalam kegiatan yang mendorong terbentuknya karakter santri. Untuk itu santri akan mempunyai jiwa karakter yang baik dalam diri dan tingkah lakunya di sini untuk meningkatkan karakter di siplin mempunyai tujuan agar santri memiliki sifat tanggung jawab, pemberani dan mempunyai akhlak mulia yang melekat pada diri santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kitobah, qiro' syawir, ro'an.Karakter dalam pondok Pesantren Paanggung mepu membuat tingkah laku santri menjadi lebih baik dan meningkat agar mempunyai watak

---

<sup>75</sup>Novan Ardy Wiyani dan barnawi, Ilmu Pendidikan Islam: Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik Holistik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 112

dan tingkah laku yang patut di contoh. Dalam upaya pembentukan karakter santri juga harus memberikan tingkah laku yang baik dalam melaksanakan dan mengamalkan kegiatan keagamaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Karena “esensi pendidikan merupakan proses pembudayaan sebagai dasar praktis dalam pendidikan. Dengan membudayakan peningkatan akhlak yang mulia ini maka pesantren akan lebih baik dalam meningkatkan kualitasnya.”<sup>76</sup>

Karakter menumbuhkan sifat yang baik dan bijaksana serta sebagai pondasi agama, karena tanpa karakter yang baik seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang telah di sariatkan-Nya. Sebagaimana dalam konsep yang dikemukakan oleh Muhammad alim bahwa: “

Tingkah laku atau karakter dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Karakter dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dari mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan dalam diri serorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.”<sup>77</sup>

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab menurut peneliti, karakter yang di tanamkan pada santri Madrasah diniyah al-ittihad sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Muhammad Alim bahwa nilai karakter yang di tanamkan di pondok pesantren ini berupa karakter santri di Madrasah diniyah al-ittihad

<sup>76</sup> Mahmud Arif, Pendidikan Islam transformative Lkis: (Yogyakarta: 2008), hlm.14

<sup>77</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadaian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 115

dapat meningkatkan dalam pembentukan karakter sebagai seorang yang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin serta mandiri. Berikut program program yang ada pada santri di Madrasah diniyah al-ittihad berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan:

a. Kegiatan ngaji sebelum pelajaran di mulai

Sebelum pelajaran dimulai santri wajib membaca ayat suci Al-Quran di pendopo minimal satu lembar disini santri agar terbiasah membaca ayat suci Al-Quran dirumahnya.

b. Soalat berjamaah

Setelah membaca suci Al-Quran santri diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah tanpa terkecuali para guru juga harus ikut sehingga sholat berjamaah akan di biasakan oleh para santri dan memahami bahwa sholat berjamaah lebih utama dari pada sholat sendiri.

c. Baisul masail

Guru mengajarkan apabila memutuskan suatu masalah harus dilakukan dengan diskusi dan diputuskan dengan dasar pedoman yang baik dan benar dalam dunia madrasah disebut baisul masail atau juga bisa disebut dengan diskusi sehingga santri mempunyai rasa kebersamaan dalam melakukan keputusan apabila mengambil hasil dari suatu masalah.

d. Khotmil Quran

Salah satu program yang menimbulkan kebersamaan karena setiap kelas dan setiap santri di jadal untuk membaca ayat suci Al-Quran di pendopo satu jus secara bergilir dan dilaksanakan setiap hari sehinggadalm stu

bulan bisa hatam dan santri memepunyai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang di berikan oleh guru.

e. Ekstrakurikuler islami

Pembeda dari madrasah formal disini juga di lakukan kegiatan kegiatan ekstra kulikuler islami sehingga bakat dan minat santri bias diterapkan pada kegiatan yang positif dan membangkan dirinya sendiri antara lain kegiatan ekstra tersebut yaitu banjari, pagar nusa, amsilati, dan seni baca suci Al-Quran

Setelah pengumpulan data diperoleh dari hasil penelitian melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih mendalam dari hasil penelitian tersebut. Sejalan dengan analisis data yang dipilih dan dipilah oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian dari data-data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang diambil dari teori Kemendiknas (2010) karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43.

## B. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri

Dalam proses peningkatan serta pengembangan karakter santri Madrasah Diniyah Al – Ittihad mempunyai aktifitas untuk menanamkan karakter yang baik serta akhlak yang mulia. Pernyataan tersebut seperti yang di kemukakan oleh Muhaimin bahwasanya: “Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilakukan secara terprogram dan rutin (istiqomah) di pesantren dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada setiap anak. Sehingga dalam kegiatan ini menjadi sumber agar nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan bermasyarakat.”<sup>79</sup> Jika pembiasaan telah tertanam, maka tidak akan merasa berat bagi santri untuk menjalankan kegiatan dan menjalankan tugas-tugasnya, bahkan juga akan terbiasa menjalankan ibadah agar menjadi bingkai amal adan sumber kenikmatan dalam kehidupannya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Dalam strateginya untuk membentuk karakter santri guru pada hakekatnya menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah keteladanan nasehat pembiasaan, kisah – kisah dan lain sebagainya tetapi pada madrasah diniyah ini lebih mengutamakan menggunakan kegiatan – kegiatan keagamaan religius karena disini santri bisa terjun langsung serta dapat mengikutinya setiap hari karena sudah menjadi sebuah kebiasaan sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter santri itu sendiri berikut adalah beberapa penjelasan metode yang di gunakan antara lain

---

<sup>79</sup> Muhaimin dkk, Paradigma Penelitian Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 246

### 1. Ceramah

Dalam proses belajar di madrasah diniyah metode inilah yang sangat di minati oleh seorang guru karena perbedaan siswa formal dengan santri dalam mengikuti pelajaran sangatlah beda karena santri lebih di kedepankan tentang akhlakul karimah nya sehingga ketika guru ceramah di depan paa santri tidak akan bergurau sendiri dan mendengarkan dan mengimplementasi pada dunia lingkunganya.

### 2. Keteladanan

Dini guru di tuntut menjadi suri taulan bagi semuanya santri disinilah peran guru bisa membeberkan tentang contoh contoh suri tauladan serpeti akhlaq nabi Muhammad dan para ulama yang lain yang bisa di contoh dan dijadikan pedoman oleh santri.

### 3. Nasehat

Guru dituntut untuk tidak memarahi santri apabila santri tersebut melakukan kesalahan dan pelanggaran guru cukup memberikan nasehat secara lisan dan perilaku yang baik kepada santri sehingga karakter santri tidak kaku dan brutal.

### 4. Kisah – kisah

Guru bisa memeberikan cerita ketauladanan yang baik dan motivasi dari kisah- kisah yang baik dari tokoh tokoh yang bisa di jadikan oleh ppara santri sehingga santri bisa memeilih mana yang bisa dijadikan pedoman dalam hidup santri yang bisa membentuk karakternya.

## 5. Pembiasaan

Pembiasaan ini di berikan kepada santri akan terbiasah dengan apa yang mereka lakukan sehingga apa yang di berikan dan dilakukan oleh seorang guru bukan menjadikan beban baginya malah membuat semangat dan disiplin serta bertanggung jawab.

Dari beberapa metode yang di gunakan oleh guru Madrasah Diniyah guru mengimplementasikan ke beberapa kegiatan yang sangat menunjang dan berpengaruh terhadap karakter santri. Menurut peneliti, hal yang di perlukan untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren sejalan dengan konsep Muhammadiyah bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan atau praktik-praktik keagamaan akan menumbuhkan sifat keterbiasaan anak untuk menjalankan dengan mudah dan selalu mempunyai inovatif-inovatif yang bagus dan menarik. Semua itu akan meningkatkan rasa senang akan kesehariannya yang selalu mereka lakukan dengan ikhlas.

### **C. Hasil Pembentukan Karakter Religius Santri Di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang**

Dalam pengimplementasiannya strategi yang telah di terapkan oleh guru kepada santrinya hasil merupakan dari hasil akhir dari suatu usaha yang telah dilakukan mengenai hasil dari pembentukan karakter mempunyai maksud untuk menciptakan karakter yang berakhlak mulia dan mempunyai tanggung jawab dan kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Hal tersebut akan merubah santri untuk mempunyai sifat, watak, tingkah laku, dan rasa tanggung jawab serta pemberani dalam hasil pembentukan karakter akan menumbuhkan

dampak baik dalam setiap sifat dan akhlak budi pekerti yang baik. Tujuan dari karakter santri akan mempunyai tujuan agar santri mampu,

- a. Memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawab di dalam berkehidupan di masyarakat,
- b. Memiliki potensi dalam bidang keagamaan,
- c. Mampu mengatur waktu, dan melakukan tindakan secara bijaksana,
- d. Mempunyai rasa kebersamaan atau persaudaraan yang tinggi
- e. Menghormati orang tua dan guru,
- f. Cinta kepada Al-Qur'an (ilmu pengetahuan) yang datang dari Allah.

Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi anarkisme. Keterbatasan (ketidak bebasan) mengandung kecenderungan mematikan kreativitas, karena itu pembatasan harus dibatasi. Inilah yang dimaksud dengan kebebasan yang terpimpin. Seperti ini adalah watak ajaran Islam. Manusia bebas menetapkan aturan hidup tetapi dalam berbagai hal manusia menerima saja aturan yang datang dari Tuhan di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Ada unsur kebebasan dan kemandirian di sini. Bahkan masing masing pesantren juga mempunyai tatacara tersendiri untuk mempunyai sebuah ciri khas dalam mendidik dan mengatur santri. Santri di sini harus mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

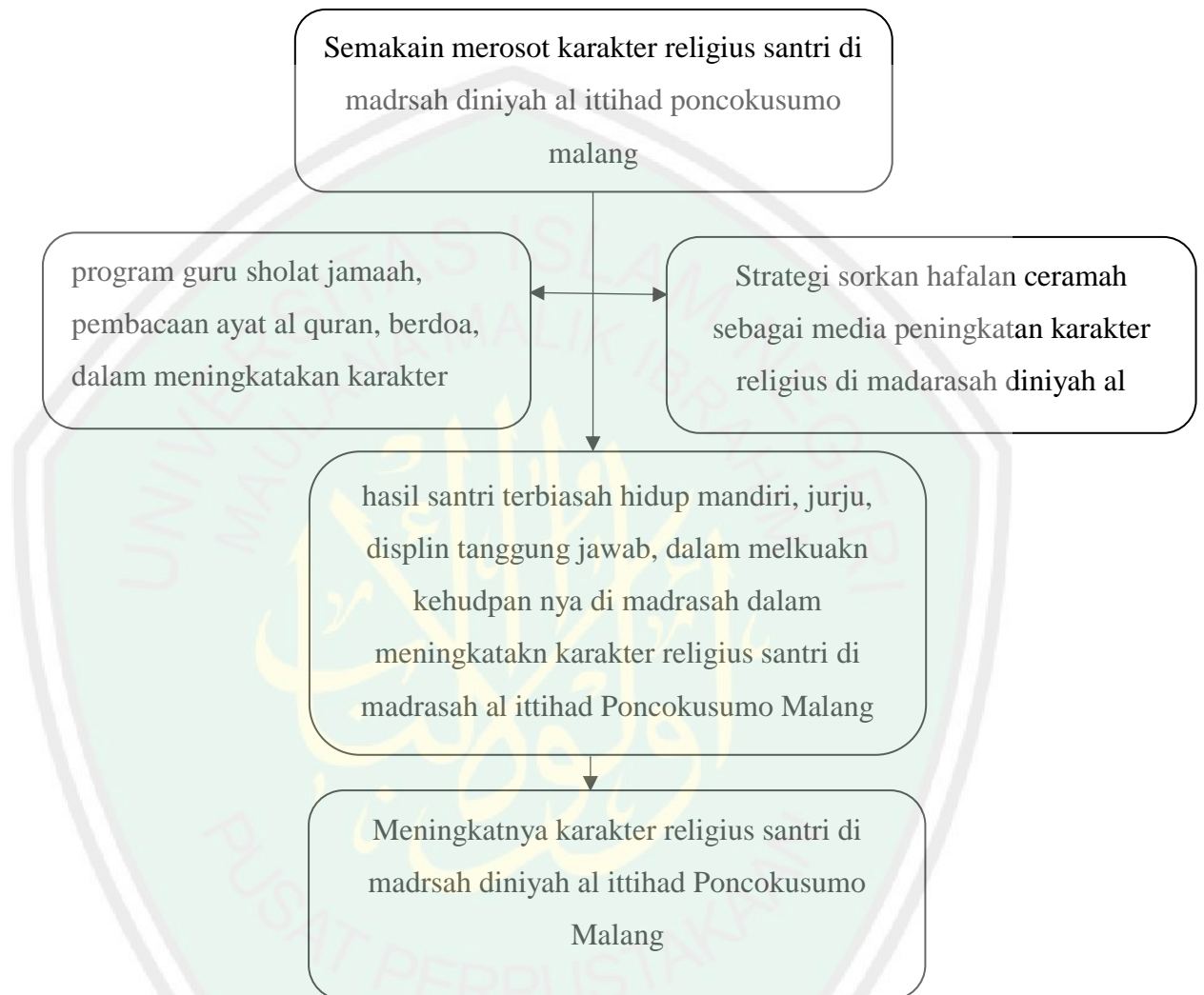
Perilaku santri mempunyai kewajiban dalam hal persaudaraan, individu harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hal hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri kolektivisme itu di permudah di tebentruk oleh kesamaan dan

keterbatasan fasilitas kehidupan selain itu juga santri mempunyai akhlak yang baik terhadap siapapun, tujuan ini dikenal antara lain melalui penegakan sebagai pranata di pesantren seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru demikian juga terhadap orang tua nilai ini agaknya sudah banyak derkikis di sekolah-sekolah umum dengan adanya kegiatan dalam pembentukan karakter mempunyai tujuan untuk mencapai visi dan misi agar santri mempunyai jiwa karakter tanggung jawab, pemberani, bijaksana, dan jujur dan disiplin serta mempunyai akhlak mulia di lihat dari hasil pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Al-Ittihad ini telah membuahkan hasil bahwasannya santri akan mempunyai nilai-nilai karakter yang baik untuk menanamkan akhlak perilaku yang baik, dan budi pekerti yang baik serta rasa pemberani dalam membela agama Islam keberhasilan atau kesuksesan pada dasarnya adalah anugrah dari Allah bahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat haruslah dengan menggunakan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum di antara haditsnya Nabi SAW yang artinya:

“Barang siapa ingin sukses di dunia, hendaknya dengan ilmu. Barangsiapa ingin sukses di akhirat, hendaknya dengan ilmu. Barang siapa ingin sukses di dunia maupun akhirat, hendaknya dengan ilmu.”

Dari pernyataan hadits di atas bahwa orang yang ingin sukses haruslah dengan usaha agar mencapai hasil dan kesuksesan yang baik untuk bekal nantinya di dalam kehidupan akhirat. Keberhasilan atau hasil dari pembentukan karakter santri akan menumbuhkan akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan visi dan misi untuk membuat santri ber budi pekerti yang baik, selalu

bertanggung jawab serta mengamalkan Fastabiqul Khoirot dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.



**Tabel 5.1**  
**Hasil kerangak berfikir**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian tentang pembentukan karakter santri di Madrasah diniyah Al-Ittihad Poncokusmo Malang, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Berikut program program yang ada pada santri di Madrasah diniyah al-ittihad berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan: a) Kegiatan mengaji sebeleum pelajaran di mulai. Sebelum pelajaran dimulai santri wajib membaca ayat suci Al-Quran di pendopo. b) Soalat berjamaah setelah membaca suci Al-Quran santri diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah tanpa terkecuali. c) Baisul masail guru mengajarkan apabila memutuskan suatu masalah harus di lakukan dengan diskusi dan di putuskan dengan dasar pedoman yang baik dan benar dalam dunia madrasah. d) Khotmil Quran salah satu progam yang menimbulkan kebersamaan karena setiap kelas dan setiap santri di jadal untuk membaca ayat suci Al-Quran satu jus secara bergilir agar santri memepunyai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang di berikan oleh guru. e) Ekstrakurikuler islami bakat dan minat santri bisa diterapkan pada kegiatan yang positif dan membangkan dirinya sendiri antara lain kegiatn ekstra tersebut yaitu banjari, pagar nusa, amsilati, dan seni baca suci Al-Quran
2. Dalam strateginya untuk membentuk karakter santri guru pada hakekatnya menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah

keteladanan, nasehat, pembiasaan, kisah – kisah dan lain sebagainya tetapi pada madrasah diniyah ini lebih mengutamakan menggunakan kegiatan – kegiatan keagamaan religius karena disini santri bisa terjun langsung serta dapat mengikutinya setiap hari karena sudah menjadi sebuah kebiasaan sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter santri itu sendiri

3. Hasil Pembentukan Karakter Santri di Madrasah diniyah Al-Ittihad Poncokusmo Malang yaitu: 1) santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 2) santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. 3) santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. 4) santri mempunyai karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) uin malang, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembentukan karakter santri.

2. Bagi lembaga Pesantren Pondok Madrasah diniyah Al-Ittihad Poncokusmo Malang supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia.
3. Bagi peneliti lanjutan, di harapkan hasil penelitian dapat di jadikan tambahan refrensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai pembentukan karakter santri.



## Daftar Pustaka

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminudin, 2009. *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, Malang : Lembaga Penelitian UNISMA.

Bafadal Ibrahim, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, Malang : Lembaga Penelitian UNISMA.

Departemen Agama, 1998. *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Irawan Prasetya, 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta : STAIN.

Ibrahim Nana Sudjana, 1984. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas

John Dewey, (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press.

Lexy J. Moleong, 1991. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia

Majid Nurcholis, 2008. *Bilik-Bilik Pesantren*,

Moleong Lexy J., 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung* : Remaja Rosda Karya.

Margono S., 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Marzuki, 1991. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII.

Manto Suis, 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Jakarta. Alief Press.

Maksum,1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Logos. Wacana Ilmu.

Manto Suis, 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.

Sukardi, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 2010

Wahab Rochidin, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta,

Wina.Sanjaya,2016. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1617 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 Mei 2018

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihad Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochamad Sakroni  
NIM : 14110060  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Srtategi Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang  
Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



المدرسة الدينية السلفية و المعهد الإسلامي السلفي "الاتحاد" للبنين  
**MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-ITTIHAD PUTRA**  
**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-ITTIHAD PUTRA**  
NSMD: 211235070290 NSPP: 510035070112  
Jl. Raya Belung 01 Poncokusumo 65157 Telp. (0341) 788257 Malang-Jatim

Nomor : 002/E.6 /MDS.PPS.Itt/XI/1439

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ust. ABDUL BASIR, S.PdI.

Alamat : Jl. Raya 01 Belung Poncokusumo Malang

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihad Putra

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Moch. Sakroni

NIM : 14110060

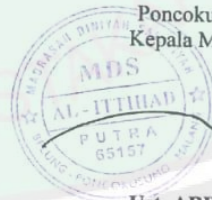
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas Islam Negeri Malang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di lembaga Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Ittihad Putra Tahun Pelajaran 2017/2018 terhitung sejak 02 MEI s/d 30 JULI 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"STRATEGI GURU MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
RELIGIUS SANTRI DI MADARSAH DINIYAH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH  
AL-ITTIHAD PUTRA PONCOKUSUMO MALANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncokusumo, 26 Juni 2018  
Kepala MDS. Al-Ittihad Putra



Ust. ABDUL BASIR, S.PdI.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). Email:fitk@uin malang ac.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mochamad Sakroni  
Nim : 14110060  
Dosen Pembimbing : Dr. H Mulyono, MA.  
Judul Skripsi : *Strategi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Ittihad Belung Poncokusumo Malang*

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	4 maret 2018	Revisi proposal serta perbaikan penulisan	
2	7 maret 2018	Acc bab I ,II,III	
3	8 juli 2018	Konsultasi bab IV	
4	19 september 2018	Konsultasi bab IV serta V	
5	4 oktober 2018	Acc bab IV	
6	10 oktober 2018	Konsultasi bab V dan IV	
7	15 oktober 2018	Revis bab dan konsultasi bab V dan VI	
8	20 oktober 2018	Konsultasi bab I,II,III,IV,V,VI	
9	30 oktober	ACC skripsi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marmo, M.Ag

NIP. 19720822002121001

## PEDOMAN WAWANCARA

- ❖ Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang madrasah al ittihad belung poncokusumo?
- ❖ Sejarah berdirinya madrasah al ittihad belung poncokusumo
- ❖ Tujuan berdirinya madrasah al ittihad belung poncokusumo
- ❖ Visi dan Misi madrasah al ittihad belung poncokusumo
- ❖ Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik madrasah al ittihad belung poncokusumo
- ❖ Kondisi lingkungan dan masyarakat madrasah al ittihad belung poncokusumo
- ❖ Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
- ❖ Menurut bapak apakah pendidikan karakter itu?
- ❖ Sejauh mana madrasah ini menerapkan pendidikan karakter?
- ❖ Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?
- ❖ Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
- ❖ Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di madrasah ini?
- ❖ Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter santri ?
- ❖ Bagaimana upaya pembentukan karakter di madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, karyawan, dan santri?

- ❖ Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- ❖ Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
- ❖ Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku santri?
- ❖ Bagaimana sikap santri dengan guru dan orang yang lebih tua di madrasah?
- ❖ Bagaimana perilaku santri dalam pembelajaran?
- ❖ Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter santri?
- ❖ Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius?
- ❖ Bagaimana pelaksanaannya pembentukan karakter religius santri di madrasah ini?
- ❖ Bagaimana aplikasi dari pelaksanaan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum di madrasah ini?
- ❖ Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah?
- ❖ Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?
- ❖ Apa saaja hasil yang di dapatkan dapri pembentukan tersebut?
- ❖ Adakah hasil yang sesuai dengan dengan visi dan misi madrasah dalam pembentukan karakater religuis?

# KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-ITTIHAD PUTRA

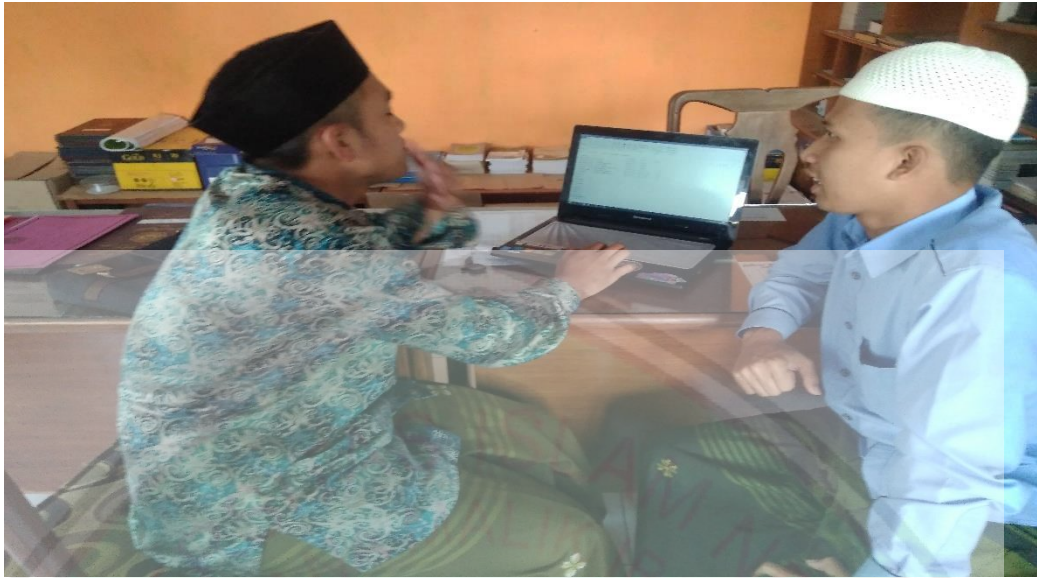
Tahun Pelajaran 1438-1439 H

BULAN	TANGGAL																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
SYAWWAL	HRF	HRF	LIF	LIF	LIF	J	LIF	LIF	LIF	LIF	J	LIF	LIF	LIF	LIF	1	2	3	4	J	5	6	7	8	9	10	J	11	12	13
DZUL QA'DAH	14	15	16	J	17	18	19	20	21	22	J	23	24	25	26	27	28	J	29	30	31	32	33	HPK	J	34	35	36	37	
DZUL HIJAH	38	39	J	40	41	42	43	44	45	HRA	HRT	HRT	HRT	46	47	48	J	49	50	51	52	53	54	J	55	56	57	58	59	
MUHARRAM	TBH	J	60	61	62	63	64	65	J	66	67	68	69	70	71	J	72	73	74	75	76	77	J	78	79	80	81	82	83	J
SHAFAR	84	85	86	87	88	89	J	90	91	92	93	94	95	J	96	97	98	99	100	APM	J	US1	US1	US1	US1	US1	US1	J	US1	US1
RABI'UL AWWAL	US1	US1	KPM	KPM	J	KPM	KPM	KPM	HKA	KPM	KPM	J	MNM	LS1	LS1	1	2	J	3	4	5	6	7	8	J	9	10	11	12	
RABI'UL AKHIR	13	14	J	15	16	17	18	19	20	J	21	22	23	24	25	26	J	27	28	29	30	31	32	J	33	34	35	36	37	38
JUMADAL ULA	39	J	40	41	42	43	44	45	J	46	47	48	49	50	51	J	52	53	54	55	56	57	J	58	59	60	61	62	63	J
JUMADAL AKHIRAH	64	65	66	67	68	69	J	70	71	72	73	74	75	J	76	77	78	79	80	81	J	82	83	84	85	86	87	J	US2	US2
RAJAB	88	89	90	91	J	92	93	94	95	96	97	J	98	99	100	101	102	103	J	109	110	111	112	113	114	J	IM	115	116	
SYA'BAN	US2	US2	US2	J	US2	US2	US2	US2	US2	KPH	J	KPH	KPH	KPH	KPH	KPH	KPH	J	KPH	KPH	RKK	KPH	KPH	KPH	J	HAS	LS2	LS2	LS2	
RAMADHAN	LS2	J	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	J	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	J	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	J	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2

**KETERANGAN:**

- HRF : Hari Raya Idul Fitri 1 Syawwal 1434 H
- LIF : Libur Hari Raya Idul Fitri 1 Syawwal 1434 H
- J : Hari Jum'at
- HPK : Hari Proklamasi Kemerdekaan
- HRA : Hari Raya Idul Adha 1434 H
- HRT : Hari Raya Tasyri'
- TBH : Tahun Baru Hijriyah 1435 H
- APM : Akhir Penyampaian Materi Semester Ganjil
- US1 : Ujian Semester Ganjil
- HKA : Haul KH. Abdul Hamid Bin Umar Pasuruan
- KPM : Kegiatan Pra Maulid Nabi Muhammad SAW
- MNM : Maulid Nabi Muhammad SAW dan Penerimaan Laporan Semester Ganjil
- LS1 : Libur Semester Ganjil
- IM : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- US2 : Ujian Semester Genap
- KPH : Kegiatan Pra Hafiah Akhiris Sanah
- RKK : Rapat Kenaikan Kelas dan kelulusan
- HAS : Hafiah Akhiris Sanah
- LS2 : libur Semester Genap

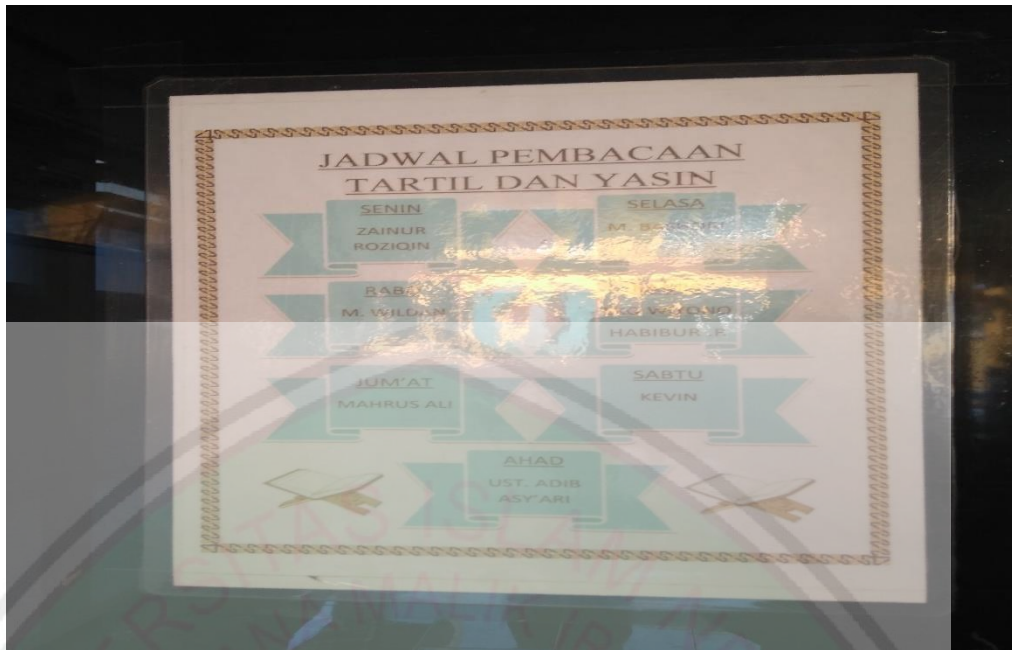




Wawancara dengan salah satu ustad



Kegiatan sebelum masuk kelas



Jadwal pembacaan tahlil dan yasin



Beberapa prestasi santri



Praktek materi yang telah di pelajari



Pembacaan ayat suci alquran

**Jadwal Ganjil 1439-1440 H**

جدول مواد الدراسي  
للمدرسة الدينية في المعهد الإسلامي السلفي "الاتحاد" للبنين  
العام الدراسي ١٤٣٩ - ١٤٤٠ هـ

المرحلة	الابتدائية				الاعدادية				الثانوية			
	الأولى		الثانية		الأولى		الثانية		الأولى		الثانية	
	أ	ب	أ	ب	أ	ب	أ	ب	أ	ب	أ	ب
سنة	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
١	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٢	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٣	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٤	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٥	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٦	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٧	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٨	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
٩	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ
١٠	الحج	التوحيد	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ	التوحيد	الفقه	التاريخ

هذا الجدول هو الذي يحدد المواد التي يجب دراستها في كل مرحلة من المراحل الدراسية في المعهد الإسلامي السلفي "الاتحاد" للبنين للعام الدراسي 1439-1440 هـ. الجدول مقسم إلى ثلاث أقسام: الابتدائية، الاعدادية، والثانوية. كل قسم مقسم إلى فترتين دراسيتين: الأولى والثانية. المواد الدراسية تشمل الفقه، التاريخ، التوحيد، والحج.

Jadwal pelajaran santri

**TATA TERTIB**  
**PONDOK PESANTREN AL-ITTIHAD PUTRA**

**Kata Kunci:** Tata Tertib Di Lingkungan Pondok Pesantren

1. Menjaga nama baik lingkungan Al-Ittihad SAW
2. Mengetahui peraturan yang berlaku di lingkungan pondok
3. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
4. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
5. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
6. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
7. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
8. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
9. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
10. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat

**Kata Kunci:** Tata Tertib Kehidupan Pondok Pesantren

1. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
2. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
3. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
4. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
5. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
6. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
7. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
8. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
9. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
10. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat

**Daftar Isi:**

1. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
2. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
3. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
4. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
5. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
6. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
7. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
8. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
9. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat
10. Menjaga nama baik lingkungan pondok pesantren di lingkungan masyarakat

Pondok Pesantren Al-Ittihad Putra  
Jember, 28 Mei 2019  
Ketua Pondok Pesantren Al-Ittihad Putra  
Dr. H. M. H. H. H.

Tata tertib madrasah



Kantin madrasah



Kantor madrasah

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : MOCHAMAD SAKRONI  
NIM : 14110060  
Tempat Tanggal lahir : Malang 04 Agustus 1994  
Fakultas/jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan  
Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat rumah : jl sayur kedung rejo pakis malang  
No. Tlp Rumah/HP : 081553684631  
Alamat email : [nron96t@yhoo.com](mailto:nron96t@yhoo.com)

Malang, 20 Desember 2018

Mahasiswa

Mochamad sakroni  
(14110060)